

**PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MEMPERKOKOH  
PERSATUAN UMAT DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2009-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata satu (S1)  
pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Disusun oleh:

**Mas Wildan Rahman**

**NIM: A02218024**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmaanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Wildan Rahman

NIM : A02218024

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Alamat : Jl. Ababil No. 21 Minggir Kelurahan Larangan, Kecamatan Candi,  
Kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaanyang saya peroleh

Surabaya, 4 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mas Wildan Rahman

A02218024

## LEMBARAN PERSETUJUAN

### LEMBARAN PERSETUJUAN

PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN  
UMAT DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2009-2022

Oleh

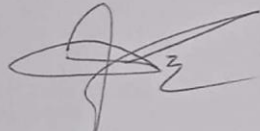
Mas Wildan Rahman

A02218024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji didepan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

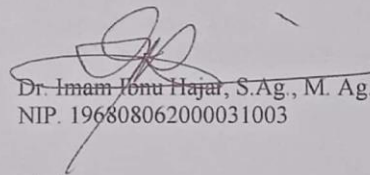
Surabaya, 4 Januari 2023

Pembimbing 1



Dr. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I  
NIP. 196110111991031001

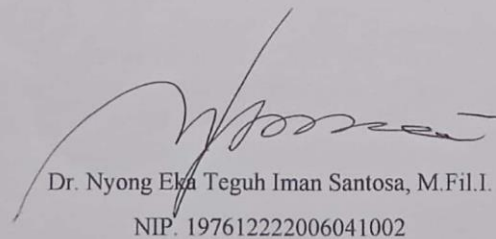
Pembimbing 2



Dr. Imam Jonu Hajar, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.  
NIP. 197612222006041002

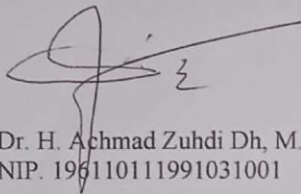
## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skrripsi yang berjudul **Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Memeperkokoh Persatuan Umat di Kabupaten Jombang Tahun 2009-2022** yang disusun oleh Mas Wildan Rahman (A02218024) telah dipertahankan didepan dewan penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

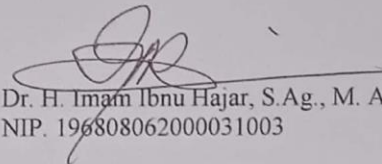
Surabaya, 11 Januari 2023  
Dewan Penguji:

Ketua Penguji I



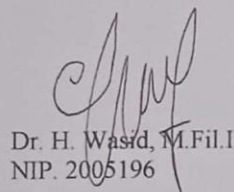
Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I  
NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji



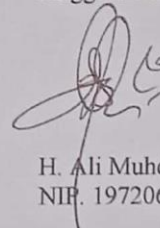
Dr. H. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji



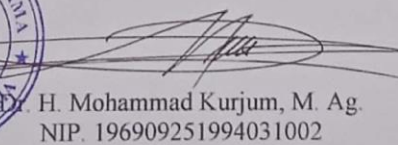
Dr. H. Wasid, M.Fil.I  
NIP. 2005196

Anggota Penguji



H. Ali Muhdi, M.Si  
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag.  
NIP. 196909251994031002

## LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Wildan Rahman  
NIM : A02218024  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : maswildanrahman1427@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Memperkokoh Persatuan Umat di Kabupaten Jombang Tahun 2009-2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023

Penulis

( Mas Wildan Rahman )

## ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Memperkokoh Persatuan Umat di Kabupaten Jombang Tahun 2009-2022. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus pertanyaan, yaitu (1) Bagaimana sejarah Pagar Nusa di Kabupaten Jombang? (2) Bagaimana perkembangan Pagar Nusa Kabupaten Jombang pada periode tahun 2009-2022? (3) Apa saja kontribusi Pagar Nusa di Kabupaten Jombang?

Metode penelitian menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah sejarah non-naratif yang berfokus pada peristiwa yang terjadi, selain itu digunakan juga teori peran dari Katz dan Kahn yang mencoba menjelaskan interaksi individu di dalam sebuah organisasi sosial.

Hasil penelitian ini mendapatkan beberapa kesimpulan terkait peran Pagar Nusa Jombang periode tahun 2009-2022 yaitu (1) pencak silat pagar nusa jombang berdiri pada tahun 1987 dan dipelopori oleh para pendiri Pencak Silat Pagar Nusa dan para Pendekar (2) dalam perkembangannya pencak silat ini bisa dilihat dari masa kepemimpinan K.H. Ali Maksum (2009-2014) yang dimana manajemen dan administrasi sudah mulai tertata rapi dan memperoleh banyak prestasi dari anggota pencak silat, Masa Kepemimpinan K.H. Sholachul Aam Notobuwono (2015-2020) masih tetap meneruskan perjuangannya ketua umum sebelumnya dan masih tetap menjalankan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh kepemimpinan sebelumnya, Masa kepemimpinan H. Abdul Rochim (2020-2022) yang dimana pada periode ini masih baru, meski baru pada periode ini sudah banyak melakukan aktifitas yang masih tetap dijalankan pada periode sebelumnya akan tetapi ada dobrakan baru yaitu Latihan Gabungan. Yang pasti setiap periode memiliki dinamika tersendiri yang baik secara langsung maupun tidak membawa dampak pada perkembangan Pagar Nusa Jombang (3) Pencak Silat Pagar Nusa di Jombang ini memiliki Kontribusi yang besar untuk masyarakat muslim Jombang dalam hal peran keagamaan, peran pendidikan, peran kesenian, peran pasukan inti, peran persaudaraan.

Kata kunci: Pencak silat, Pagar Nusa Jombang, kontribusi

## ABSTRACT

This thesis research is entitled *The Role of Pencak Silat Pagar Nusa in Strengthening People's Unity in Jombang Regency in 2009-2022*. In this study, there are three focus questions, namely (1) What is the history of Pagar Nusa in Jombang Regency? (2) How is the development of Pagar Nusa Jombang Regency in the 2009-2022 period? (3) What are the contributions of Pagar Nusa in Jombang Regency?

The research method uses a historical method consisting of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The approach used is a non-narrative history that focuses on the events that occurred, in addition to the role theory of Katz and Kahn that tries to explain the interaction of individuals within a social organization.

The results of this study get several conclusions related to the role of Pagar Nusa Jombang for the 2009-2022 period, namely (1) pencak silat pagar nusa jombang was established in 1987 and pioneered by the founders of Pencak Silat Pagar Nusa and the Swordsmen (2) in the development of martial arts can be seen from the leadership period of K.H. Ali Maksum (2009-2014) where management and administration have begun to be neatly organized and obtained many achievements from martial arts members, the Leadership Period of K.H. Sholachul Aam Notobuwono (2015-2020) still continuing the struggle of the previous general chairman and still carrying out what activities have been carried out by the previous leadership, the leadership period of H. Abdul Rochim (2020-2022) which in this period is still new, although only in this period has done a lot of activities that are still carried out in the previous period, but there is a new breakthrough, namely the Joint Exercise. What is certain is that each period has its own dynamics that either directly or indirectly have an impact on the development of Pagar Nusa Jombang (3) Pencak Silat Pagar Nusa in Jombang has made a major contribution to the Jombang Muslim community in terms of the role of religion, the role of education, the role of the arts, the role of the core troops, the role of brotherhood.

Keywords: Pencak silat, Pagar Nusa Jombang, contribution

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR FOTO .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik .....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II SEJARAH PENCAK SILAT PAGAR NUSA.....	17
A. Sejarah Pencak Silat .....	17
B. Sejarah Berdirinya Pagar Nusa di Indonesia.....	26
C. Para Tokoh Pagar Nusa .....	31
1 K.H. Suharbillah, Trenggalek.....	31
2 K.H. Syansuri Badawi, Jombang.....	34
3 K.H. Maksum Jauhari, Kediri .....	37
4 K.H. Abdurrahman Utsman, Jombang .....	39
D. Berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang .....	40
E. Visi Misi dan Makna logo.....	41



BAB III PERKEMBANGAN PAGAR NUSA DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2009 – 2022 .....	46
A. Masa Kepemimpinan K.H. Ali Maksum Tahun 2009-2014 .....	46
B. Periode K.H. M. Sholachul Am Notobuwono (2015-2020).....	47
C. Periode H. Abdul Rochim (2020-sekarang).....	49
D. Kepengurusan Pagar Nusa Jombang .....	56
BAB IV KONTRIBUSI PAGAR NUSA JOMBANG .....	63
A. Peran Keagamaan.....	63
B. Peran Pendidikan.....	65
C. Peran Kesenian.....	68
D. Peran Pasukan Inti.....	69
E. Peran Persaudaraan .....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR FOTO

Foto 1. Nisan Makam K.H. Suharbillah .....	34
Foto 2. Makam K.H. Maksum Jauhari .....	38
Foto 3. Logo Pagar Nusa.....	42
Foto 4. Foto K.H. Ali Maksum .....	47
Foto 5. Gus Aam dan K.H. Ali Maksum .....	48
Foto 6. Kegiatan Maulid Nabi Pagar Nusa Jombang .....	50
Foto 7. Ujian Kenaikan Tingkat PC Pagar Nusa Jombang .....	51
Foto 8. Baiat Anggota Tetap Pagar Nusa Jombang .....	51
Foto 9. Doa Bersama dilanjut Latihan Gabungan Pagar Nusa di Kecamatan Mojoagung, Jombang .....	53
Foto 10. Prestasi Pagar Nusa Jombang pada Kejuaraan Wilayah Jawa Timur.....	55
Foto 11. Prestasi Pagar Nusa Jombang pada Kejuaraan Daerah Kabupaten Jombang .....	56
Foto 12. Pagar Nusa Jombang Berpartisipasi dalam Menjaga Ulama .....	70
Foto 13. Pagar Nusa Jombang Mengawal Ulama pada Acara Majelis Akbar .....	71
Foto 14. Latihan Gabungan untuk Memupuk Persaudaraan antara Pagar Nusa dan Tapak Suci.....	74
Foto 15. Forum Silaturahmi antar Perguruan di dalam IPSI.....	75
Foto 16. Pagar Nusa Membagikan Takjil kepada Masyarakat .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu memiliki keterkaitan dengan kesatuan fisik dan rohaninya, sedangkan sebagai makhluk sosial berkaitan dengan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut menciptakan hubungan komunal yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat sendiri dipahami sebagai sekelompok manusia yang saling berinteraksi berdasarkan sistem budaya tertentu yang bersifat terus-menerus dan memiliki ikatan dalam suatu identitas.<sup>1</sup>

Hubungan yang dilakukan secara kontinu tersebut akan menciptakan pola perilaku yang khas dan menjadi identitas suatu masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lainnya. Hal itu kemudian dikenal sebagai kebudayaan. Koentjoroningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai kesatuan sistem ide, perilaku dan hasil kreasi manusia dalam bermasyarakat yang menjadi milik bersama dan diperoleh secara turun-temurun dengan cara belajar.<sup>2</sup> Dari beberapa pengertian kebudayaan tersebut dapat dipahami bahwa hubungan antara manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan karena kebudayaan sendiri merupakan hasil dari perilaku manusia. Sebagai sebuah sistem struktural dalam suatu masyarakat, kebudayaan juga bermakna sebagai

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), 146.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 180.

proses pemikiran yang menciptakan sistem simbol tertentu sebagai milik bersama dan berkembang dari berbagai gagasan terus-menerus.<sup>3</sup>

Kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu berupa ide, tindakan dan artefak. Wujud pertama memiliki makna bahwa kebudayaan merupakan segala, ide, gagasan, norma serta nilai yang bersifat abstrak, sedangkan wujud kedua berkaitan dengan aktivitas dan tindakan yang berpola manusia di dalam masyarakat. Wujud terakhir berkaitan dengan hasil kreasi yang bersifat bendawi dari kedua wujud sebelumnya.<sup>4</sup> Oleh karenanya, ketiga wujud tersebut meski memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang erat.

Salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya yang berkaitan dengan wujud pertama dan kedua adalah pencak silat. Keberadaanya dapat dikategorikan dalam olahraga tradisional yang mengandung beberapa unsur dari kebudayaan yaitu sistem religi, kesenian dan sistem pengetahuan. Hal itu berkaitan dengan pengertian pencak silat yaitu pencak bermakna gerak bela diri secara fisik, sedangkan silat merupakan gerak bela diri yang berkaitan dengan keindahan atau seni.<sup>5</sup> Di samping itu, pencak silat juga dimaknai sebagai gerak tubuh yang terarah dan mengandung nilai-nilai spiritual serta sebagai pengetahuan dalam upaya melindungi diri.<sup>6</sup>

Pencak silat sendiri dapat dikatakan sebagai produk kebudayaan asli masyarakat Indonesia. Hal itu berkaitan erat dengan keberadaanya yang

---

<sup>3</sup> Noerhadi Magetsari, "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya," dalam Deden Ridwan (ed.) *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 216.

<sup>4</sup> J.J. Honigman (1959) dalam Koentjaraningrat, 186–187.

<sup>5</sup> Murhananto, *Menyelami Pencak Silat* (Jakarta: Puspa Swara, 1993), 4.

<sup>6</sup> Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 14.

berkaitan dengan tradisi religi dan nilai-nilai perjuangan. Kandungan tersebut dapat menunjukkan identitas kebudayaan bangsa. Terlebih lagi sejak tahun 2019, pencak silat telah disetujui oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai salah *intangible heritage* atau satu warisan budaya tak benda dari Indonesia. Hal itu dapat dikatakan sebagai sebuah pengakuan dunia terhadap eksistensi pencak silat yang merupakan hasil kebudayaan Indonesia dan mengandung nilai universal misalnya persahabatan, penghormatan dan mempromosikan keterikatan sosial sebagaimana yang tampak dari penyebaran pencak silat di berbagai wilayah di Indonesia.<sup>7</sup>

Di Indonesia, perguruan atau lembaga pencak silat diwadahi dalam organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga hasil Musyawarah Nasional (Munas) IPSI ke-15 tahun 2021 bab 1 pasal 3 dan 4 tentang keanggotaan menyebutkan terdapat sepuluh perguruan historis dan enam perguruan yang terdaftar dan disahkan.<sup>8</sup> Berdasarkan hal itu total perguruan yang tergabung dalam IPSI ada 16 perguruan. Dari sejumlah tersebut, salah satu di antaranya adalah perguruan pencak silat Pagar Nusa yang merupakan salah satu badan otonom di bawah organisasi Nahdlatul Ulama.

Pagar Nusa berdiri pada tahun 1986. Pendiannya memiliki latar belakang keresahan para kiai pesantren terhadap keberlanjutan pencak silat di

---

<sup>7</sup> KWRI UNESCO, "Pencak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda," 2019, <https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/> (18 Desember 2022).

<sup>8</sup> Munas ke-15 IPSI tahun 2021, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pencak Silat Indonesia.

lingkungan pesantren.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dengan adanya organisasi pencak silat yang mengakomodasi pencak silat khususnya di lingkungan pesantren dan umumnya di lingkungan Nahdlatul Ulama diharapkan menggugah minat para santri terhadap pencak silat itu sendiri sekaligus dapat berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu daerah penting sebagai cikal bakal pencak silat Pagar Nusa adalah Pesantren Tebuireng, Jombang. Setahun sebelum pendiriannya, para kiai berkumpul untuk berkonsolidasi di pesantren tersebut. Oleh karena itu, Jombang merupakan salah satu daerah penting dalam sejarah pencak silat Pagar Nusa. Dalam perkembangannya, penulis justru menemukan fakta bahwa Pagar Nusa di Kabupaten Jombang dalam iklim manajemen administrasi kurang begitu baik serta setiap cabangnya masih menekankan ego sejarahnya masing-masing. Di samping itu, penulis juga menemukan fakta bahwa sebenarnya pencak silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang mempunyai peran penting dalam kehidupan umat atau masyarakat. Salah satunya sebagaimana yang tampak yaitu menjaga dan memperkokoh persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis tergugah untuk menulis sejarah pencak silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang terutama pada periode tahun 2009 hingga 2022. Pada periode ini yang dimulai sekitar tahun 2009 sebagai awal pengorganisasian manajemen dan administrasi, sedangkan tahun

---

<sup>9</sup> Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5, No. 1 (2022): 27.

2022 merupakan masa kemajuan. Pada akhirnya, untuk menjawab permasalahan tersebut penulis memberikan judul penelitian ini dengan *Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Memperkokoh Persatuan Umat: Studi Kasus Pagar Nusa Kabupaten Jombang Periode Tahun 2009-2022*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pagar Nusa di Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana perkembangan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang periode tahun 2019-2022 M?
3. Apa saja kontribusi Pagar Nusa di Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Pagar Nusa di Kabupaten Jombang.
2. Menjelaskan perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang dari tahun 2009-2022.
3. Menjelaskan kontribusi Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Kabupaten Jombang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian sejarah dan umumnya bagi kajian ilmu sosial humaniora. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi

pemantik untuk penelitian lanjutan sekaligus menjadi referensi baik kajian sejenis ataupun kajian yang lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam segi praksis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang khususnya dan umumnya bagi seluruh Pagar Nusa di berbagai daerah. Diharapkan pula, hasil penelitian yang berupa kontribusi Pagar Nusa Kabupaten Jombang dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dalam hal persatuan dan kesatuan.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian menggunakan jenis sejarah non-naratif. Berbeda dengan sejarah naratif yang berusaha memberikan deskripsi tentang peristiwa masa lalu dengan merekonstruksi apa yang terjadi dan diuraikan dengan cerita, sejarah non-naratif tidak menyusun cerita tetapi fokus pada masalah (*problem oriented*).<sup>10</sup> Oleh karena itu, sejarah non-naratif seringkali menggunakan pendekatan dari ilmu sosial untuk mengungkapkan realita sejarah yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Pendekatan ilmu sosial humaniora yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 9.



adalah keseluruhan jaringan antara unsur-unsur sosial yang utama, yaitu norma-norma sosial, sistem-sistem sosial, serta tingkatan-tingkatan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara aspek kehidupan ekonomi dengan aspek kehidupan politik, antara aspek kehidupan dasar dengan aspek kehidupan keagamaan, dan sebagainya. Salah satu proses sosial yang mandiri adalah terkait dengan terjadinya perubahan struktur sosial.<sup>11</sup>

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai Pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya.

Teori yang akan peneliti gunakan adalah teori *continuity and change*. John Obert Voll mendefinisikan teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan. Dengan menggunakan teori ini, peneliti diharapkan mampu menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kabupaten Jombang secara berkesinambungan. Diharapkan dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi Pagar Nusa dalam memperkokoh umat di kabupaten jombang 2012-2022 M.

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 18.

Peran pencak Silat Pagar Nusa dalam memperkokoh Umat di kabupaten Jombang. Hal ini disebabkan karena besarnya peran dan pengaruh Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya terbatas di Nahdlatul Ulama dan Negara Indonesia, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakat. Karena hal tersebut, penulis juga menggunakan teori peran. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>12</sup>

Pagar Nusa Kabupaten Jombang merupakan perguruan pencak silat yang terbuka dalam hal keanggotaan, bahkan setiap orang yang memiliki tujuan yang sama sangat dianjurkan untuk bergabung. Di samping itu, pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Jombang memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karenanya, melalui pendekatan dan teori di atas diharapkan dapat menjelaskan dari sejarah, perkembangan hingga peran penting pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Jombang dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu digunakan penulis sebagai perbandingan untuk mencari kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa kajian dengan tema serupa dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

---

<sup>12</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, 267.

1. Penelitian Ardiyan Sofyana dengan judul *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen, Puworejo Tahun 1994-2014*.<sup>13</sup> Pada penelitian ini berfokus pada obyek Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen tahun 1994-2014. Penelitian Ardian fokus pada pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di lingkup pesantren. Perbedaan dengan peneliti yang akan di tulis oleh penulis yaitu dengan sejarah dan perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa pada lingkup umum atau keseluruhan.
2. Penelitian yang ditulis oleh M. Sabilun Najah dengan judul *Internalisasi nilai nilai Aqidah Akhlak kepada Peserta didik melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Nina Bangsa Siwalankerto Surabaya*.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, dijelaskan mengenai nilai-nilai yang dapat digali dan diajarkan dari mata pelajaran Akidah Akhlak pada para siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto, Surabaya. Perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis oleh penulis yaitu berfokus pada peran pencak Silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang.
3. Penelitian yang ditulis oleh Riyaddussolihin dengan judul *Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di*

---

<sup>13</sup> Ardiyan Sofyana, "Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen, Purworejo Tahun 1994-2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

<sup>14</sup> M. Sabilun Naja, "Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Akhlak kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto, Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

*SMK NU Kabupaten Cirebon*.<sup>15</sup> Peneliti Riyaddussolihin ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pada pencak silat Pagar Nusa di SMA NU Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pencak silat Pagar Nusa di SMA NU Kabupaten Cirebon yang ternyata masih belum efektif. Perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis oleh penulis yaitu berfokus pada Peran Pencak Silat dalam Mengawal ulama, Pengamanan Majelis Kubro, dan menjaga ukhuwah islamiyah dengan antar perguruan Pencak Silat Tapak Suci.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ali Maftuh yang berjudul *Kultivasi dan Diseminasi Prasetya Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme: Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl*.<sup>16</sup> Dalam penelitian Ali Maftuh, dijelaskan mengenai kontra radikalisme di wilayah Jawa Timur dalam studi ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama menurut Fenomenologi Edmund Husserl. Perbedaan Penelitian yang akan ditulis oleh penulis yaitu menggunakan metode sejarah dan teori Peran.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Hal itu terutama tampak pada pokok bahasan dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, pokok bahasan adalah peran dan kontribusi dengan dengan objek penelitian pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Jombang

<sup>15</sup> Riyaddussolihin, "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

<sup>16</sup> Ali Maftuh, "Kultivasi dan Diseminasi Prasetya Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme: Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

2009-2022. Secara lebih lanjut akan dibahas mengenai peran dan perkembangan Pagar Nusa, serta kontribusi pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kabupaten Jombang.

## G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yang bersumber dari data lisan ataupun tertulis serta pola perilaku objek penelitian yang dapat diamati.<sup>17</sup> Penggunaan metode ini sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memahami dan menginterpretasikan serta untuk membangun kembali informasi yang ada dalam masyarakat.

Dalam tahapan penelitian, penulis menggunakan metode sejarah. Hal itu berfungsi untuk memahami sistem dengan cara yang benar untuk mewujudkan kebenaran sejarah.<sup>18</sup> Terdapat empat metode penelitian sejarah, yaitu:<sup>19</sup>

### 1. Heuristik

Tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data-data historis.<sup>20</sup> Data historis meliputi buku, surat kabar, surat penting, dokumentasi peristiwa dan sebagainya yang relevan. Menurut Kuntowijoyo, data historis tersebut harus berkaitan dengan jenis tulisan sejarah yang telah ditentukan

---

<sup>17</sup> Bogdan dan Taylor, *Prosedur penelitian*. dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

<sup>18</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 11.

<sup>19</sup> Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Historia Utama Press, 2005), 34.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang, 1999), 55.

dan akan ditulis.<sup>21</sup> Data historis tersebut kemudian akan dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan dokumen tertulis dari saksi sejarah atau dokumen sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber ini dapat memberikan bukti langsung peristiwa yang pernah terjadi. Sumber primer meliputi kesaksian pelaku sejarah, dokumen, arsip dan benda arkeologis. Adapun sumber primer penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Wawancara

- a) KH. Sholahuddin Fathurrohman (Gus Solah), Sekretaris Pengurus Wilayah (PW) pencak silat Nahdlatu Ulama (PSNU) Pagar Nusa Jawa Timur.
- b) H. Abdul Rachim, Ketua Pengurus Cabang (PC) PSNU Pagar Nusa Kabupaten Jombang periode 2020-2022.
- c) H. Irfan Prasetyo, Anggota Pagar Nusa di kabupaten Jombang.
- d) Mohammad Sholikhul Mubarak, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Jombang,

2) Dokumentasi

- a) Kontribusi Pagar Nusa Kabupaten Jombang dalam kegiatan keagamaan.
- b) Kegiatan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang.
- c) Latihan gabungan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang.

---

<sup>21</sup> Ibid., 38.

- d) Latihan gabungan dan silaturahmi perguruan pencak silat Pagar Nusa dan Tapak Suci di Kabupaten Jombang.
- e) Surat keputusan (SK) kepengurusan Pimpinan Cabang (PC) Pagar Nusa Kabupaten Jombang periode 2009-2022.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber ini berfungsi sebagai data pendukung untuk membantu mencapai tujuan dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber sekunder berupa buku dan hasil penelitian sejenis yang dapat mendukung data dan tujuan penelitian ini misalnya buku tentang sejarah pencak silat di Indonesia, sejarah Pagar Nusa hingga penelitian sejenis tentang kontribusi Pagar Nusa di dalam masyarakat.

## 2. Kritik Sumber

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya akan diuji kembali kebenarannya. Hal itu dilakukan melalui kritik sumber untuk menentukan kevalidan data. Ada dua kritik sumber yang dilakukan penulis, yaitu:

#### a. Kritik Intern

Kritik ini memfokuskan pada kevalidan isi sumber dari suatu data keaslian sumber.<sup>22</sup> Penulis menggunakan sumber primer dalam penelitian ini meliputi wawancara, surat-surat, dokumentasi dan buku dari saksi sejarah, sehingga sudah teruji keaslian dan kevalidannya.

---

<sup>22</sup> Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), 25–28.

#### b. Kritik Ekstern

Pada kritik ini difokuskan pada uji validasi terhadap beberapa aspek luar dari sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder untuk mendapatkan data yang tepat.<sup>23</sup> Dalam praktiknya kritik ini memfokuskan pada keotentikan dan keaslian bahan dari suatu dokumen. Berdasarkan aspek tersebut, sumber-sumber yang penulis peroleh dapat dipercaya kevalidannya, sehingga dapat digunakan ke tahap selanjutnya.

#### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran disebut juga sebagai tahap analisis. Data yang telah dilakukan kritik akan dideskripsikan kemudian akan dilakukan interpretasi terhadap data tersebut untuk menentukan kausalitas dengan kesesuaian masalah dalam penelitian.<sup>24</sup> Pada tahap ini, penulis menginterpretasikan fakta-fakta sehingga data dapat direkonstruksi dengan benar.

#### 4. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi dapat dimaknai sebagai usaha peneliti dalam menuliskan hasil dari penelitian historis.<sup>25</sup> Pada tahap ini, data akan ditulis sesuai dengan fakta yang terjadi secara sistematis, rinci, lengkap dan komunikatif. Pada akhirnya akan diperoleh penelitian sejarah yang utuh dan dapat menjawab permasalahan yang terjadi.

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), 64.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 64.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 67.



## H. Sistematika Pembahasan

Dalam menjabarkan penelitian ini, maka penulis berusaha menyusun sistematika pembahasan supaya uraian yang disampaikan mudah dipahami sebagaimana berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan untuk memberikan gambaran garis besar penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa yang meliputi asal muasal pencak silat, pendirian dan tokoh pendirinya. Di samping itu, juga dijelaskan mengenai kelembagaanya.

Bab ketiga, mendiskripsikan perkembangan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang dari tahun 2009 hingga 2022. Pada bagian ini akan dijelaskan mulai periode kepemimpinan K.H. Ali Maksun (2009-2014), K.H. M. Sholachul Am Notobuwono (2014-2017) dan H. Abdul Rochim (2020-2022).

Bab keempat, mendeskripsikan tentang beberapa aktivitas dan peran yang dijalankan pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Jombang di antaranya yaitu Peran Keagamaan, Peran Pendidikan, Peran Kesenian, peran Pasukan Inti, Peran Persaudaraan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi hasil kesimpulan dari beberapa bab sebelumnya. Selain itu, saran juga

penulis paparkan sebagai salah satu upaya pengembangan penelitian untuk menjadi pemantik penelitian lanjutan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### SEJARAH PENCAK SILAT PAGAR NUSA

#### A. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat merupakan dua kata dasar pencak dan silat. Secara etimologi pencak memiliki arti ketrampilan seseorang dalam mempertahankan diri misalnya dengan cara mengelak dan menangkis,<sup>26</sup> sedangkan silat merujuk pada olahraga ataupun juga permainan ketangkasan dalam membela diri.<sup>27</sup> Dalam perkembangannya, pencak menonjolkan unsur seni dan mengedepankan keindahan gerakan, sedangkan silat merupakan pokok ajaran seni bela diri dalam pertarungan. Pada tokoh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia bersepakat bahwa pengertian keduanya merujuk pada makna yang serupa. Kedua kata tersebut pada tahun 1948 digabung menjadi sebuah istilah yang mempunyai arti hasil budaya masyarakat Indonesia untuk mempertahankan dan membela eksistensi dan integritasnya di dalam lingkungan sosialnya.<sup>28</sup>

Keberadaan pencak silat dapat ditemukan pada sebagian besar daerah di Indonesia. Masing-masing daerah memiliki istilah dan aturan yang berbeda misalnya Sumatera Barat dikenal dengan istilah *Silek* dan *Gayuang*, Jawa Barat menyebutnya dengan istilah *Maempok* dan *Penca*, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur menyebutnya dengan *Pencak*, mirip dengan itu di Madura dan

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1147.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 1448.

<sup>28</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86; Anung Hendar Isnanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2019), 5–6.

Bali menyebutnya dengan *Mancak* serta di Nusa Tenggara disebut dengan *Mpaa Sila*.<sup>29</sup> Di samping itu, setiap daerah juga mempunyai ciri khas dan aliran silat yang berbeda misalnya Betawi terdapat aliran Sipecut, Simajan dan Sisambut, di Sunda yang paling terkenal aliran Cimande dan Cikalong, sedangkan di Sumatra memiliki ciri khas yang lebih mengedepankan serangan dan tangkisan daripada aliran lainnya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, meski tiap daerah mempunyai istilah yang berbeda, namun sebenarnya mempunyai maksud dan merujuk istilah yang sama yaitu pencak silat sebagaimana yang dikenal sekarang.

Pencak silat telah menjadi bagian dari hasil kebudayaan masyarakat Indonesia, sehingga perkembangannya tidak bias dilepaskan dari pengaruh sejarah Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai macam situasi dan zaman serta aneka ragam kondisi geografis dan etnologis yang memberikan pengaruh pada pembentukan pencak silat sebagaimana yang tampak sekarang.<sup>31</sup>

Akar tradisi pencak silat sejauh ini dapat ditelusuri melalui bukti tertulis dari sekitar abad ke-10. Beberapa kata yang memiliki makna yang dapat merujuk ke pencak silat seperti sekarang misalnya *hastacapala* atau memukul dengan tangan, *ludan* atau berkelahi, *mamuk mamumpang* atau mengamuk/berkelahi serta *turuh ning kikir* atau kemampuan dalam

<sup>29</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 13.

<sup>30</sup> Samsi, "Silat," *Kejawen* (sastra.org), 1931, <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawen/2837-kajawen-balai-pustaka-1931-01-31-589> (Diakses pada 21 Desember 2022).

<sup>31</sup> Amran Habibi, "Sejarah Pencak Silat Indonesia: Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode Tahun 1922-2000" (Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta, 2010), 15.

menggunakan senjata tajam, dapat ditemukan di Prasasti Sangguran yang berangka tahun 928.<sup>32</sup> Dalam Negara Kertagama yang menceritakan kondisi Majapahir pada sekitar abad ke-14 menyebut kata *umulat* yang dapat dimaknai sebagai pertandingan gulat.<sup>33</sup> Dari berbagai bukti tersebut dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas yang identik dengan pencak silat dari masa pra-Islam di Indonesia.

Perkembangannya pengaruh Islam di wilayah Indonesia pada sekitar abad ke-15 dan ke-16 dan masuknya pengaruh bela diri Cina dan India memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pencak silat.<sup>34</sup> Perkembangan silat pada kurun tersebut memiliki kemiripan dengan kemunculan pesantren yaitu dari sebuah struktur *dharma* atau pertapaan, sehingga kecenderungan ini banyak pesantren pada abad-abad setelahnya masih mewarisi tradisi pencak silat.<sup>35</sup> Di samping itu, pencak silat mempunyai gambaran seorang guru yang mengasingkan diri dari keramaian masyarakat pada suatu daerah yang terkadang pada sebuah pesantren, sambil mengajarkan jurus dan teknik bela diri kepada sekelompok kecil murid.<sup>36</sup> Oleh karenanya, pencak silat mempunyai kedekatan historis dengan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan sekaligus penyebaran Islam di Indonesia serta menjadi latihan spiritual bagi santri atau murid.

---

<sup>32</sup> Himansu Bhusan Sarkar, *Corpus of The Inscriptions of Java up to 928 AD* (Calcuta: Firma K.L. Mukhopadhyay, 1959), 229.

<sup>33</sup> Gusman J. Nawi, "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat di Nusantara," *tangtungan.com*, 2021, [https://tangtungan.com/sejarah-dan-perkembangan-pencak-silat-nusantara/#\\_ftn3](https://tangtungan.com/sejarah-dan-perkembangan-pencak-silat-nusantara/#_ftn3) (Diakses pada 21 Desember 2022).

<sup>34</sup> Sheikh Shamsuddin, "Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia", *Makalah*, (1987), 5.

<sup>35</sup> Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya 2: Jaringan Asia* (Jakarta: Gramedia, 2018), 165.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 417–418.

Tradiri pencak silat juga berkembang di dalam lingkungan keraton. Di Kesultanan Demak yang kemudian dilanjutkan Kesultanan Mataram terdapat tradisi *Setonan* dan *Senenan* yang melatih ketangkasan dan keberanian prajurit, sedangkan di Kesultanan Banten dikenal dengan tradisi *Perang Sageng* yaitu para prajurit menunjukkan hasil latihan pencak silat dan debus di hadapan sultan dan masyarakat.<sup>37</sup> Di samping itu, raja juga memainkan penting dalam perkembangan pencak silat. Salah satu aliran pencak silat yaitu pencak silat Solo diciptakan oleh Pakubuwono III, yang kemudian diwarikan salah satunya kepada Mangkunegoro II dengan ciri khasnya menggunakan kekuatan musuh untuk menyerangnya, sehingga musuh akan takluk dengan kekuatannya sendiri.<sup>38</sup> Pencak silat terutama di dalam keraton ini, kemudian memiliki peran penting ketika terjadi konfrontasi baik antar penguasa local ataupun penguasa lokal dengan kompeni.

Pada awal abad ke-20, pencak silat selain digunakan sebagai bela diri juga keindahannya menjadi daya tarik hiburan. Pada sebuah kegiatan ruwatan diadakan pesta rakyat yang menampilkan beberapa pertunjukan misalnya pencak silat, atraksi sepeda hingga kesenian ketoprak.<sup>39</sup> Serupa dengan kegiatan tersebut, dalam rangka kegiatan pemberian penghargaan Perguruan Islam Salafiyah (PIS) Surakarta diadakan pertunjukan olahraga seperti gelut atau

---

<sup>37</sup> Gusman J. Nawi, "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat di Nusantara", (Diakses pada 21 Desember 2022).

<sup>38</sup> Anonim, "Asalnya Pencak Solo Asli," Asia Raya, 25 Januari, 1945.

<sup>39</sup> Anonim, "Kabar Warna Warni," Kejawan (sastra.org), 1935, <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawan/1492-kajawan-balai-pustaka-1935-10-1805> (Diakses pada 21 Desember 2022).

gulat, *sothon* atau tinju, pencak silat, pertunjukan sulap dan lelucon.<sup>40</sup> Meski digunakan sebagai seni pertunjukan, sisi spiritual dan kesakralan dalam silat tetap dipertahankan.

Pencak silat memainkan peranan penting pada masa revolusi fisik Indonesia. Bung Karno menekankan dalam pidatonya pada penutupan Gerakan Latihan Olahraga (Gelora) pada 6 Agustus 1945 bahwa pencak silat sebagai salah satu alat untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.<sup>41</sup> Beberapa tahun setelahnya tepatnya menjelang Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Solo pada 18 Mei 1948, para pendekar pencak silat membentuk organisasi pencak silat berskala nasional yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI), yang kemudian diganti namanya yang bertahan hingga kini yaitu menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).<sup>42</sup> Pada Kongres IPSI IV tahun 1973 mulai dikenal adanya sepuluh perguruan pencak silat historis sebagai cikal bakal IPSI, kemudian pada PON VIII tahun 1975 pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di dalamnya.<sup>43</sup> Ada keterkaitan antara Pencak Silat dan Islam di Indonesia

Pencak silat dan Islam merupakan dua hal yang berbeda. Pencak silat adalah sebuah seni bela diri yang berkembang di Indonesia. Gerakan pencak silat menggabungkan kekuatan dan estetika yang berasal dari berbagai budaya

<sup>40</sup> Anonim, "*Pahargyan Perguruan Islam Salafiah (PIS) ing Surakarta*," Kejawan (sastra.org), 1935, <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawan/1494-kajawan-balai-pustaka-1935-12-1805> (Diakses pada 21 Desember 2022)..

<sup>41</sup> Gusman J. Nawi, "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat di Nusantara," (Diakses pada 21 Desember 2022).

<sup>42</sup> Kriswanto, *Pencak Silat...*, 4.

<sup>43</sup> Juli Candra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 4–5.

dan tradisi daerah yang berbeda di Indonesia, sehingga memiliki banyak jenis gaya dan cara yang berbeda-beda. Seni bela diri ini melibatkan penggunaan banyak teknik fisik dan mental untuk berkelahi, seperti tendangan, pukulan, tangkisan, jurus, sikap mental seperti konsentrasi, kemudahan, ketenangan, dan lain-lain.

Bela diri menurut Islam adalah untuk membela diri dari ancaman fisik atau jasmani. Menurut pandangan Islam, bela diri bukanlah cara untuk melanjutkan perlawanan atau memulihkan harga diri. Sebagai Muslim, disarankan untuk berlindung dalam naungan Allah Swt. dan menghormati hak orang lain. Bela diri yang diizinkan oleh agama ini dibatasi oleh beberapa keterbatasan yaitu dengan tujuan melindungi diri, hanya dilakukan ketika dalam situasi darurat, serta tidak boleh melampaui tingkat toleransi yang ditentukan oleh agama.

Sementara itu akulturasi adalah percampuran dua budaya atau lebih yang saling berinteraksi satu sama lain dan dapat juga diartikan sebagai proses adaptasi terhadap esensi budayanya. Wajar dan manusiawi bahwa proses ini mengarah pada keserasian sosial. Istilah akulturasi berkembang sejak 1936 di kalangan antropolog Amerika sebagai tanggapan atas apa yang mereka anggap sebagai studi rekonstruksi sejarah yang tidak lengkap karena tidak memperhitungkan semua perubahan sosiokultural. Akulturasi sebagai tanda perubahan budaya adalah adanya hubungan antara dua budaya yang saling memberi dan menerima. Istilah akulturasi, *acculturation* atau *culture contact* memiliki beberapa pengertian. Menurut Suyono, akulturasi adalah suatu proses



perpindahan serta menerima dari berbagai unsur budaya, unsur-unsur tersebut bertemu dan berhubungan satu sama lain untuk memudahkan proses interaksi budaya tanpa meninggalkan budaya aslinya.<sup>44</sup>

Dalam hal ini, Bee menjelaskan bahwa akulturasi adalah perubahan budaya dari dua sistem budaya yang saling berinteraksi. Bee kemudian menambahkan bahwa terjadinya akulturasi ditandai dengan proses perubahan yang disertai dengan difusi, inovasi, atau penemuan, dan bahwa perubahan tersebut mencerminkan suatu konsep yang lebih menunjukkan kondisi kehidupan sosiokultural kelompok masyarakat.<sup>45</sup> Namun demikian, semua setuju bahwa konsep tersebut mengakui proses sosial yang terjadi ketika sekelompok orang dari suatu budaya tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur budaya asing sedemikian rupa sehingga lambat laun diterima dan diolah menjadi budaya itu sendiri.<sup>46</sup>

Dari sudut pandang antropologis, akulturasi terjadi ketika ada dua budaya masyarakat dengan budaya tertentu dan kemudian mereka saling terkait satu sama lain. Hubungan ini mengarah pada penyebaran atau difusi budaya.<sup>47</sup> Dalam proses penyebaran budaya, orang selalu dapat melihat dua kemungkinan proses, yaitu menerima atau menolak masuknya pengaruh budaya asing. Hal penting dalam menerima atau menolak pengaruh budaya asing adalah pola

---

<sup>44</sup> Alex H. Rumondor dkk, *Antar Budaya* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1995), 208.

<sup>45</sup> Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006), 35.

<sup>46</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 247–248.

<sup>47</sup> Muhamad Marzuqi, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa: Studi Terhadap Praktik Laku Spiritual Kadang Padepokan Gunung Lanang di Desa Sindutan, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 4–5.

budaya dari dua masyarakat yang bertemu. Jika ada pola yang identik atau hampir identik, ada peluang lebih besar untuk menerima pengaruh budaya asing. Sebaliknya, jika dua bentuk budaya dari budaya yang sama tidak memiliki kesamaan, kemungkinan untuk menolak masuknya pengaruh asing lebih besar.

Begitu pula dengan akulturasi Islam dan budaya Jawa, budaya asing atau Arab dan budaya Jawa saling bersinergi, membuat kedua budaya tersebut melahirkan budaya yang luar biasa. Dari bangsa Arab yang membawa budaya Islam ke Jawa, dimana telah berkembang agama dan kepercayaan yang mengakar kuat di dalam masyarakat. Akhirnya orang Jawa menerima bahwa kebudayaan Islam dapat diintegrasikan dengan mencampurkan suatu kebudayaan yang dapat mereka terima, bercampur dengan kebudayaan Hindu-Buddha. Masyarakat Jawa dikenal memiliki toleransi yang tinggi terhadap budaya atau agama lain. Budaya ini tidak lepas dari pengaruh dan peran para ulama sufi yang mendapat gelar wali tanah Jawa.

Perkembangan Islam di Jawa tidak semudah di luar Jawa, yang hanya berkuat pada budaya lokal yang masih melekat (animisme-dinamisme) dan tidak memasukkan unsur-unsur ajaran Hindu-Buddha seperti di Jawa. Budaya ini kemudian memunculkan dua varian masyarakat Islam Jawa, santri dan abangan, yang dibedakan berdasarkan tingkat kesadaran Islamnya. Pada saat yang sama, Suyanto menjelaskan bahwa budaya Jawa bercirikan religi, non-doktrin, toleran, tenggang rasa dan optimisme.<sup>48</sup> Begitu pula yang dialami

---

<sup>48</sup> Ibid.,

pencak silat dan Islam, Wakil Rais Syuriyah PCNU Kabupaten Blitar, KH Noer Hidayatulloh Dawami mengatakan bahwa Islam sangat menganjurkan olahraga termasuk pencak silat. Karena menurut Islam, jiwa yang sehat terletak pada tubuh yang kuat.<sup>49</sup>

Pada masa perkembangan Islam, pencak silat diajarkan bersamaan dengan ajaran spiritual. Alhasil, basis Islam terkenal dengan seni bela diri yang tinggi. Hal tersebut jelas karena sebelum masa kolonialisme, masyarakat telah memiliki sistem pembelaan diri yang sesuai dengan karakter sifat bangsa Indonesia.<sup>50</sup> Bela diri ini berlanjut pada awal masuknya Islam ke Nusantara, membantu penyebaran Islam pada masa itu dengan mengajarkan silat dan bela diri di lingkungan pesantren. Pada akhirnya masyarakat bisa belajar pencak silat, pesantren dan kerajaan Islam saat itu berperan besar dalam membantu penyebaran silat di Nusantara.

Kebiasaan ini masih dipraktekkan sampai sekarang. Silat Betawi dan Sumatera masih menekankan budaya doa dan silat, kebiasaan pergi ke halaman surau untuk berlatih silat bahkan sampai jam 24 malam setelah salat Isya. Pengangkatan anak siasan silat Minang melambangkan keterikatan antara guru dan murid, murid diangkat menjadi anak guru. Di tanah Minang, ada pepatah *dari lahir silat mencari kawan dan dari batin silat mencari Tuhan* sangat

<sup>49</sup> Imam Kusnin, "Pencak Silat Dianjurkan Islam," NU Online, 2013, <https://nu.or.id/daerah/pencak-silat-dianjurkan-islam-poAip> (Diakses pada 21 Desember 2022).

<sup>50</sup> M. Saleh, *Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak* (Bandung: IKIP Bandung, 1991), 7.

populer. Bahkan tinggal di surau dan berlatih bela diri sudah menjadi semacam gaya hidup bagi kaum muda di Minang.<sup>51</sup>

Pencak silat adalah olahraga bela diri tradisional di Indonesia. Praktik pencak silat telah menjadi salah satu tradisi keagamaan di seluruh kawasan. Pencak silat dapat dikaitkan dengan agama Islam karena penggunaannya melibatkan konsep-konsep kesucian dan hukum asasi, serta mengedepankan nilai-nilai moral dalam praktiknya. Selain itu, ada banyak budaya lokal di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, yang membawa unsur-unsur agama Islam, termasuk ajaran moral dalam pelatihan seni bela diri. Sehingga, pencak silat dan Islam secara umum terkait dengan nilai-nilai moral, kesucian, dan disiplin beladiri yang terkait dengan ajaran agama.

Di Indonesia terdapat banyak aliran dan perguruan pencak silat. Masing-masing aliran mempunyai karakteristik yang berbeda, namun begitu pada intinya tetaplah sama, berakar pada ilmu bela diri, pencak silat. Di antara aliran-aliran dan perguruan pencak silat tersebut diantaranya Perisai Diri, Merpati Putih, Tapak Suci, Hikmatul Iman, Nurul Huda Perkasya, Cepedi, Pagar Nusa, dan masih banyak lagi. Dalam tulisan ini akan berfokus pada Pencak Silat Pagar Nusa.

## **B. Sejarah Berdirinya Pagar Nusa di Indonesia**

Pagar Nusa mempunyai nama resmi yaitu Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPS-NU) Pagar Nusa. Pada perkembangannya nama tersebut menghilangkan kata ikatan di depannya, sehingga menjadi Pencak Silat

---

<sup>51</sup> Anonim, "Pencak Silat: Upaya Menepis Wajah Kampungan," *Kompas*, 28 Mai, 1996.

Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Untuk memudahkan penyebutannya, selanjutnya ditulis Pagar Nusa. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Nahdlatul Ulama hasil keputusan Mukhtamar ke-34 tahun 2021, Pagar Nusa merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama berbasis profesi dan kekhususan yang bergerak pada pengembangan seni bela diri.<sup>52</sup> Oleh karena itu, keberadaan Pagar Nusa merupakan organisasi tunggal pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama.<sup>53</sup>

Kemunculan Pagar Nusa memiliki latar belakang dari rasa kepedulian dan keprihatinan para kiai NU terhadap menurunnya eksistensi pencak silat di lingkungan pesantren.<sup>54</sup> Sebagaimana yang telah disebutkan dalam sejarahnya, pencak silat mempunyai hubungan erat dengan pesantren, selain itu tak jarang seorang kiai pesantren juga seorang pendekar pencak silat. Bertolak dari fakta tersebut, terutama pasca-kemerdekaan Indonesia keberadaan pencak silat di lingkungan pesantren kurang diperhatikan. Di sisi lain, berbagai perguruan pencak silat berkembang pesat berbasis beberapa aspek misalnya agama, kepercayaan, organisasi sosial dan sebagainya. Beberapa perguruan pencak silat bersifat tertutup dan mengakui diri sebagai yang terbaik, padahal hal itu dapat menumbuhkan fanatisme buta terhadap suatu kelompok dan merendahkan kelompok lainnya.

---

<sup>52</sup> Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Keputusan Mukhtamar Ke-34" (2021).

<sup>53</sup> Anonim, "Pagar Nusa: Wadah Pendamai Berbagai Aliran Pencak Silat NU," *Republika*, 28 Januari, 1994.

<sup>54</sup> Abdullah Alawi, "Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa," NU Online, 2019, <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD> (Diakses pada 21 Desember 2022).

Berbagai permasalahan tersebut, menimbulkan keresahan para kiai pesantren. Salah satunya adalah K.H. Suharbillah, Surabaya yang mengadukan permasalahan tersebut kepada K.H. Mustofa Bisri, Rembang. Beliau berdua memutuskan untuk bertemu dengan K.H. Agus Maksum Jauhari (Gus Maksum), Kediri sebagai seorang kiai sekaligus tokoh pencak silat. Pertemuan tersebut memutuskan untuk diadakan pertemuan para kiai dan tokoh pencak silat pesantren pada 27 September 1985 di Pesantren Tebuireng, Jombang. Pertemuan tersebut memiliki tujuan bersama yaitu untuk membentuk sebuah wadah atau organisasi yang fokus pada pengembangan pencak silat pesantren di bawah Nahdlatul Ulama. Dari pertemuan tersebut menghasilkan surat keputusan pembentukan tim persiapan pendirian organisasi pencak silat NU yang bertanggal 10 Desember 1985. Melalui amanat dalam surat keputusan tersebut, diadakan kembali pertemuan pada tanggal 3 Januari 1986 di Pesantren Lirboyo, Kediri yang menghasilkan susunan pengurus harian Jawa Timur dengan Gus Maksum, Kediri sebagai ketuanya. Selain itu, pada pertemuan tersebut juga menyepakati nama organisasi dengan Pagar Nusa yang merupakan usulan dari K.H. Anas Thohir, Surabaya sesuai saran K.H. Mujib Ridlwan, Surabaya.<sup>55</sup> Tanggal 22 Rabiulakhir 1406 Hijriah atau 3 Januari 1986 kemudian disepakati sebagai hari lahir Pagar Nusa.<sup>56</sup>

Sebagai langkah pengembangan hasil pertemuan sebelumnya, maka dibentuk kepengurusan skala nasional. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

---

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Pasal 2 pada Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Lihat “Keputusan Kongres I Pagar Nusa” (2007).

(PBNU) menerbitkan surat pengantar bagi para kiai dan tokoh pencak silat yang bersedia terlibat dalam kepengurusan. Surat tersebut ditandatangani oleh Ketua PBNU K.H. Abdurrahman Wahid dan Rais Aam PBNU K.H. Achmad Siddiq. Sejak saat itu, Pagar Nusa menjadi organisasi pencak silat di bawah Nahdlatul Ulama yang berskala nasional.

Pagar Nusa mengadakan musyawarah nasional (munas) yang pertama di Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo. Kemudian menurut hasil Mukhtamar NU yang diadakan di Tasikmalaya Cipasung tahun 1994, Perguruan Pencak Silat NU Pagar Nusa berubah status dari lembaga menjadi badan otonom. Kemudian pada Mukhtamar NU di Lirboyo tahun 1999, status badan otonom diubah lagi menjadi lembaga. Musyawarah Nasional Pagar Nusa ke-2 diselenggarakan pada tanggal 22 Januari 2001 di Padepokan IPSI Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Acara tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Riau, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Bahkan, Jatim yang menjadi pusat pengembangan PSNU Pagar Nusa, perwakilan dari cabang-cabang dari 35 kabupaten/kota ikut serta serta perwakilan dari pondok pesantren. Kegiatan dibuka oleh Presiden K.H. Abdurrahman Wahid, acara tersebut membahas beberapa agenda, antara lain:

- (1) Organisasi: Membahas masalah Peraturan Dasar dan Peraturan Keluarga (PD/PRT) IPS-NU Pagar Nusa;
- (2) Kepastian: Membahas masalah Pasti (Pasukan Inti) dan perlengkapan lainnya, termasuk seragam dan atributnya, anggota, dan latihan;
- (3) Teknik: Membahas, mendalami dan menyempurnakan gerak-gerik yang sudah dimiliki oleh IPS-NU Pagar Nusa,

kemudian menerbitkannya dalam bentuk hard copy dalam bentuk buku dan soft copy dalam bentuk kaset dan VCD.

Semua kegiatan yang berkaitan dengan pencak silat dan bela diri, mulai dari fisik hingga psikologis, dari pendidikan hingga sistem keamanan, adalah bidang kerja lembaga ini. Pagar Nusa menganut akidah corak Ahlulsunah waljamaah dengan prinsip organisasi Pancasila. Pagar Nusa mengupayakan pemberlakuan syariat Islam dan Ahlulsunah waljamaah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, Pagar Nusa melindungi, membina dan mengembangkan pencak silat, baik seni bela diri, kerohanian, maupun olah raga atau kesehatan khususnya di lingkungan Nahdliyin dan bangsa pada umumnya.

Sejak awal berdirinya, Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa mengalami pasang surut dalam perjalanannya.<sup>57</sup> Organisasi yang awalnya didirikan dalam bentuk perguruan, setelah beberapa kali mengadakan Musyawarah Nasional dan Rakernas, mengalami perubahan status menjadi lembaga kemudian sebagai badan otonom, lalu berubah lagi menjadi lembaga. Perubahan dan perkembangan tersebut tidak mengurangi bahkan meningkatkan potensi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang memang kaya akan budaya pencak silat dan yang terkait dengannya.

Sebagai bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama, maka Pagar Nusa juga sudah menyebar luas seantero negeri. Wilayah yang telah terbentuk meliputi

---

<sup>57</sup> Amran Habibi, "Sejarah Pencak Silat Indonesia: Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode Tahun 1922-2000," 42.



seluruh Indonesia, kecuali daerah Maluku dan Nusa Tenggara Timur. Di samping melaksanakan kegiatan rutin dan khusus yang berkaitan dengan tugas-tugas ke-NU-an maupun tugas keluar atau kemasyarakatan, organisasi pencak silat ini telah berhasil menempatkan putra terbaiknya di Organisasi Pencak Silat Induk Nasional dan Internasional, Perguruan Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) dan Perserikatan Silat Antara Bangsa (PERSILAT).

### C. Para Tokoh Pagar Nusa

#### 1 K.H. Suharbillah, Trenggalek

K.H. Suharbillah lahir pada tahun 1948 di Desa Prambon, Trenggalek. Beliau memulai pendidikan dasar di kampung halamannya, kemudian melanjutkan menimba ilmu di Pesantren Kedunglo, Kediri.<sup>58</sup> Kurang lebih satu tahun beliau nyantri di Kedunglo, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Surabaya pada Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang kelak menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Di Surabaya, meski menempuh pendidikan formal di IAIN, beliau ingin tetap tinggal dan mengaji di pesantren. Maka beliau pun memilih Pesantren Sidoresmo lebih dikenal dengan sebutan Pesantren Dresmo untuk nyantri. Bahkan saya masih punya kamar di asrama putra, yang saya tempati sejak pertama kali nyantri,” kenang K.H. Suharbillah. Ketika K.H. Suharbillah mulai nyantri, Pesantren Dresmo diasuh oleh K.H.

<sup>58</sup> Budi, “Biografi KH. Suharbillah,” Laduni.id, 2022, <https://www.laduni.id/post/read/73399/biografi-kh-suharbillah> ( Diakses pada 22 Desember 2022).

Mas Muhajir, cicit sang pendiri. Dari kiai yang alim dan wara' itu, K.H. Suharbillah merasa ikut kecipratan berkahnya. Guru beliau diantaranya K.H. Mas Muhajir dan K.H. Maksum Jauhari.

K.H. Suharbillah tercatat sebagai salah satu seorang pendiri Pencak Silat Pagar Nusa, bahkan ia adalah sang inisiator. Tahun 1985, beliau menemui K.H. Mustofa Bisri, Rembang dan menceritakan keinginan para pendekar untuk membentuk organisasi. Keduanya lalu bertemu dengan K.H. Maksum Jauhari, Kediri yang memang sudah masyhur di bidang bela diri.

Supaya lebih kuat, ilmu bela diri itu harus dilengkapi dengan Ilmu batin, berupa tirakat, doa, dan berbagai wirid. Maraknya fenomena supranatural pada awal 2004, yang juga ditunjang oleh media massa rupanya cukup menggelisahkan kalangan ulama pesantren. Bukan hanya karena penggunaan idiom-idiom keagamaan untuk memamerkan kemampuan supranatural, tapi juga kekhawatiran akan ekses negatif yang merusak mentalitas dan akidah umat. Yang paling gerah tentu saja para kiai, yang kebetulan bersentuhan langsung dengan bidang supranatural yang dalam bahasa agama disebut ilmu hikmah. Salah seorang di antaranya ialah K.H. Suharbillah, pengajar di Pondok Pesantren Sidoresmo, Surabaya, yang juga guru besar pemimpin Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa, yang bernaung di bawah panji-panji Nahdlatul Ulama.

Menurut pendekar pencak silat yang bertubuh tegap, tinggi besar, dan rambut bercambah lebat itu, maraknya bisnis ilmu hikmah di zaman

modern sekarang ini tidak terlepas dari budaya serba instan di masyarakat. Menurut beliau “Sekarang ini masyarakat kan maunya serba praktis dan instan. Ingin mempunyai kekuatan dan kemampuan, tapi tidak mau belajar dan bersusah payah.”

Gara-gara kecenderungan itu, kata K.H. Suharbillah, munculah orang-orang yang mengaku bisa mentransfer kekuatan gaib, tentu dengan imbalan uang, sehingga seseorang bisa mendadak sakti. Untuk melengkapi daya pikat, mereka menggunakan nama diri aneh-aneh. Ada yang pakai Ki atau Romo, ada pula yang pakai Gus, padahal dia bukan putra seorang kiai. Imbuhnya, “Parahnya, ilmu yang disenangi masyarakat biasanya justru yang aneh-aneh dan rada gendheng (agak gila). Apalagi biasanya pembelajarannya sepotong-sepotong. Ini berbahaya. Sebab, pengajaran instan itu biasanya tidak dilengkapi dengan ilmu tauhid dan akhlak, hingga rentan terhadap munculnya kemusyrikan, karena salah niat. Juga karena mengultuskan sesuatu, dan karena kesombongan.”<sup>59</sup>

K.H. Suharbillah wafat pada tanggal 25 Agustus 2014 tepatnya pada pukul 20.00 di Sedayu, Gresik. Beliau makamkan di TPU Sedayu, Gresik. Kini beliau dikenal sebagai salah satu perintis dan pendiri Pagar Nusa.

---

<sup>59</sup> Anonim, “Biografi KH. Dr. Suharbillah: Pendiri Pagar Nusa,” pagarnusa.online, <https://pagarnusa.online/biografi-kh-dr-suharbillah-pendiri-pagar-nusa/> (Diakses pada 22 Desember 2022).



**Foto 1. Nisan Makam K.H. Suharbillah**  
(Dokumentasi pribadi: 15 Desember 2022 )

## 2 K.H. Syansuri Badawi, Jombang

K.H. Syansuri Badawi, Tebuireng merupakan salah satu santri kesayangan dari Hadratussyekh K.H. M. Hasyim Asy'ari.<sup>60</sup> Beliau lahir di Majalengka pada 1918 M dari pasangan K.H. Badawi, Majalengka dan Nyai Hamiyah, Cirebon. K.H. Syansuri Badawi wafat Pada hari selasa, 15 Februari tahun 2000 M, pukul 08.30.WIB, K.H. Syansuri Badawi wafat meninggalkan kita semua di rumahnya di Desa Ampel Gajah, Ngoro, Jombang. Penyebab wafatnya beliau yaitu karena penyakit yang beliau idap yaitu penyakit diabetes, seperti yang dituturkan salah seorang putri

<sup>60</sup> Latif, "Biografi KH. Syansuri Badawi," Laduni.id, 2022, <https://www.laduni.id/post/read/80709/biografi-kh-syansuri-badawi> ( Diakses pada 22 Desember 2022).

almarhum, Ibu Nyai Afifah. Menurut putrinya beliau di saat menjelang akhir hayatnya, masih tampak sehat. Tidak ada gejala penyakit diabetesnya kambuh. Pagi hari sebelum meninggal, buya masih sempat meminta maaf pada keluarga lalu tidur.

K.H. Syansuri Badawi dimakamkan pukul 13.30 WIB di kompleks makam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, Tebuireng, Jombang. Makam almarhum berdekatan dengan makam K.H. Yusuf Mashar (pendiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an). Hadir dalam pemakaman antara lain, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng K.H Yusuf Hasyim, Ketua Robithah Ma'ahid Islami (RMI) K.H Aziz Masyhuri, juga dihadiri, mulai para kiai, santri, murid, birokrasi, politisi, dan masyarakat umum.

KH. Syansuri Badawi dididik langsung oleh orangtuanya. Beliau mendalami ilmu Al-Qur'an dan dasar agama lainnya. Selanjutnya beliau belajar ke Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon. Tak cukup puas belajarnya di sana beliau kemudian melanjutkan menuntut ilmu belajar ke Pesantren Tebuireng Jombang. Di Tebuireng, beliau dididik langsung oleh Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari. Di antara kitab-kitab yang beliau pelajari adalah Shahih Bukhori, Shahih Muslim, Tafsir Al-Baidlowi, Al-Muhdzab, Fathul Wahhab, Ihya al-Ulum ad-Din, Al-Mahally, dan lain-lain. Ketika KH. Syansuri belajar di Tebuireng, beliau sudah memiliki bekal ilmu yang cukup banyak dan matang dari pesantren sebelumnya, sehingga ketika di Tebuireng beliau hanya mengembangkan keilmuan yang telah didapatkan dari pesantren sebelumnya.

Ketika nyantri di Tebuireng, beliau tidak seperti santri lainnya yang hanya fokus ngaji, belajar, dan menimba ilmu, akan tetapi karena dalam hal ekonomi mengalami persoalan, maka beliau berdagang kecil-kecilan, untuk menutupi persoalan ekonominya. Namun, kondisi itu tidak membuat spirit Kiai Syansuri kendo malah sebaliknya, justru hal itu malah melecutkan tekad beliau yang semakin berkobar-kobar dalam menuntut ilmu, agar kadar keilmuan beliau tak kalah dengan santri yang lainnya. Pada tahun akhir 1930-an beliau sudah dipercaya oleh Hadrotusy Syaikh untuk mengajar para santri. Ini menandakan bahwa beliau sudah diakui ‘alim oleh K.H. Hasyim As’ary. Mungkin sebab dipercaya gurunya untuk mengajar di Tebuireng, beliau enggan pulang dan memilih mengabdikan total jiwanya, untuk pesantren almaternya, hingga beliau dipanggil Allah Swt.

K.H. Syansuri Badawi merupakan kiai *sepuh* yang dating pada pertemuan pembentukan seni bela diri Pagar Nusa di Jombang. Dan tentu *dawuh-dawuh* beliau dinantikan para peserta yang hadir dalam musyawarah. Dari perkumpulan tersebutlah menghasilkan kesepakatan yang sangat penting, yaitu adanya fatwa dari KH. Syansuri Badawi bahwa, “Mempelajari silat hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan”.<sup>61</sup> Oleh sebab itulah peran beliau sangat penting dalam lahirnya Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa serta fatwanya yang

---

<sup>61</sup> Ma’atsirul Hidayat Nur, “Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Ekstrakuikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 43.

bisa kita rasakan sampai sekarang.

### 3 K.H. Maksum Jauhari, Kediri

KH. Maksum Jauhari atau yang biasa dipanggil dengan Gus Maksum adalah putra dari pasangan K.H. Abdullah Jauhari dengan Nyai Aisyah. Beliau lahir di Kanigoro, Kras, Kediri, pada tanggal 8 Agustus 1944. Selain itu, Gus Maksum juga merupakan salah seorang cucu pendiri Pesantren Lirboyo K.H. Abdul Karim. Gus Maksum wafat di Kanigoro pada 21 Januari 2003 dan dimakamkan di pemakaman keluarga PP Lirboyo dengan meninggalkan semangat dan keberanian yang luar biasa.<sup>62</sup>

Sebagai seorang kiai, Gus Maksum berperilaku nyeleneh menurut adat kebiasaan orang pesantren. Penampilannya nyentrik. Dia berambut gondrong, jengot dan kumis lebat, kain sarungnya hampir mendekati lutut, selalu memakai bakiak. Lalu, seperti kebiasaan orang-orang “jadug” di pesantren, Gus Maksum tidak pernah makan nasi alias ngerowot. Uniknyanya lagi, dia suka memelihara binatang yang tidak umum. Hingga masa tuanya Gus Maksum memelihara beberapa jenis binatang seperti berbagai jenis ular dan unggas, buaya, kera, orangutan dan sejenisnya.

Gus Maksum ialah sosok Ulama pakar seni beladiri dan sekaligus pendekar juga pendiri GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia), dalam musyawarah para ulama dan pendekar disepakati pembentukan organisasi pencak silat NU bernama Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama

---

<sup>62</sup> Rozi, “Biografi KH. Maksum Jauhari,” Laduni.id, 2022, <https://www.laduni.id/post/read/1221/biografi-kh-maksum-jauhari> (Diakses pada 22 Desember 2022).

Pagar Nusa yang merupakan kepanjangan dari Pagarnya NU dan Bangsa. Setelah resmi dibentuk, para musyawirin pun menunjuk Gus Maksum sebagai ketua umumnya. Pengukuhan Gus Maksum sebagai ketua umum Pagar Nusa itu dilakukan oleh Ketua Umum PBNU KH. Abdurrahman Wahiddan Rais Aam KH. Ahmad Sidiq.

Semasa kecil KH. Maksum Jauhari belajar kepada orang tuanya KH. Abdullah Jauhari di Kanigoro. Kemudian melanjutkan pendidikan formalnya di SD Kanigoro (1957), setelah lulus, beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Lirboyo, namun tidak sampai tamat. Selebihnya, beliau lebih senang mengembara ke berbagai daerah untuk berguru ilmu silat dan tenaga dalam. K.H. Maksum Jauhari muda menuntut ilmu dengan mengaji dan sekolah seperti umumnya, juga belajar ilmu kanuragan ke banyak wilayah dengan mendatangi para ahli yang menjadi kebutuhannya, di antara gurunya adalah K.H. Jamaludin Batokan, Kediri, K.H. Jufri (Mbah Jipang), Kediri, Kiai Muhammad Batokan, Kediri serta masih banyak lainnya.



**Foto 2. Makam K.H. Maksum Jauhari**  
(Dokumentasi pribadi: 15 Desember 2022)



#### 4 K.H. Abdurrahman Utsman, Jombang

K.H. Abdurrahman Utsman merupakan suami Nyai Hj. Khodijah binti Hasyim putri pasangan Hadratusyaikh K.H. M. Hasyim Asyari dan Nyai Hj. Masruroh. Dalam pernikahan tersebut dikaruniai empat orang anak, salah satunya adalah Gus Aizuddin Abdurrahman.<sup>63</sup> K.H. Abdurrahman Utsman, pernah menjadi ketua PCNU Jombang dua periode (1992 -2002). Kiai Dur, panggilan K.H. Abdurrahman Utsman wafat di RSUD Jombang, Jawa Timur, tanggal 17 Februari 2016, dan dimakamkan di pemakaman keluarga Pesantren Mamba'ul Ma'arif, Denayar.

K.H. Abdurrahman Utsman menjadi lurah Pondok Pesantren Tebuireng pada akhir tahun 1985 sampai awal tahun 1986. Pada saat itu para pendekar NU dari beberapa perguruan silat sepakat menggelar pertemuan di Tebuireng, Jombang.<sup>64</sup> K.H. Yusuf Hasyim pengasuh Tebuireng sebelum K.H. Salahuddin Wahid (Gus Solah) mengutus Kiai Dur untuk memfasilitasi rencana pertemuan tersebut. Saat itu para pendekar Tebuireng yang tergabung dalam perguruan silat adalah Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat (NH Perkasya) yang digawangi oleh K.H. Lamro Azhari turut menjadi unsur penentu dalam pertemuan itu. Pertemuan perdana dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Masruriyah

<sup>63</sup> Nazhatuz Zamani, "Pak Dur, Menantu Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari Meninggal Dunia," *tebuireng.online*, 2016, <https://tebuireng.online/pak-dur-menantu-hadratusyaikh-kh-hasyim-asyari-meninggal-dunia/> (Diakses pada 22 Desember 2022).

<sup>64</sup> Mahbib, "Pendiri Pagar Nusa KH Abdurrahman Utsman Wafat," *NU Online*, 2016, <https://www.nu.or.id/nasional/kabar-duka-pendiri-pagar-nusa-kh-abdurrahman-utsman-wafat-W7TuB> (Diakses pada 22 Desember 2022)

Jombang yang saat itu diasuh Kiai Dur bersama sang Istri, Bu Khod.

Pertemuan kemudian dilanjutkan di belakang perpustakaan untuk mendirikan organisasi pencak silat NU, yang terdiri dari beberapa perguruan. Hasil pertemuan disampaikan kepada K.H. Maksum Jauhari Lirboyo. Pertemuan itu menjadi tonggak bagi pertemuan-pertemuan berikutnya hingga Pagar Nusa berdiri sebagai wadah pendekar NU dari berbagai perguruan, bukan sebuah perguruan. Namun pada perkembangannya, Pagar Nusa yang awalnya hanya perkumpulan pendekar NU berubah menjadi sebuah perguruan sendiri, dengan perguruan Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa. Karena itu mudah dipahami jika Kiai Dur dikenal sebagai salah satu tokoh pendiri perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa.

#### **D. Berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa di Kabupaten Jombang**

Melihat situasi dan kondisi perkembangan Pencak silat Pagar Nusa setelah pengesahan di Lirboyo Kediri, yang akhirnya Jombang termasuk salah satu cabang pertama di Indonesia yang disahkan oleh ketua umum pertama yaitu K.H. Maksum Jauhari, dikarenakan awal mula mengagas Pagar Nusa berada di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, yang diasuh oleh K.H. Syansuri Badawi. Pagar Nusa di Kabupaten Jombang berdiri pada tanggal 2 Januari 1987, setahun setelah Pagar Nusa disahkan di Lirboyo, Kediri pada tahun 1986.<sup>65</sup> Yang berawal masih Padepokan-Padepokan dan masih belum

---

<sup>65</sup> K.H. Sholahuddin Fahthurrohman, *wawancara*, 1 Desember 2022

memiliki SK kepengurusan hingga di tahun 2009 jombang baru memiliki SK kepengurusan Cabang.

Pada pemilihan ketua Padepokan pertama kabupaten Jombang Pencak Silat Pagar Nusa dilakukan musyawarah bersama para pendekar dan para pendiri Pagar Nusa agar menyepakati pemilihan ketua cabang pertama di kabupaten Jombang, hasil musyawarah dan kesepakatan tersebut akhirnya memilih K.H. Yasin yang mempuni dalam ilmu beladiri dan paham akan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyin yang diterapkan oleh Nahdlatul Ulama, sehingga dari hasil keputusan tersebut K.H. Yasin tersebut segera melakukan amanah yang di berikan oleh beliau para Pendekar Pencak Silat Pagar Nusa.

K.H. Yasin menyusun badan pengurus harian, langsung menunjuk anggota yang memiliki ilmu pemahaman bela diri dan Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyin sehingga K.H. Yasin musyawarah kepada Badan pengurus harian untuk memilih anggotanya yang berjiwa kesatria dan bertanggung jawab atas amanah yang akan dibawa.<sup>66</sup>

#### **E. Visi Misi dan Makna logo**

Setelah mengadakan beberapa kali musyawarah akhirnya lahirlah kesepakatan dari para ulama dan pendekar/jawara saat itu, tepat tanggal 03 januari 1986 sebuah lembaga Pencak Silat sepakat dibentuk yang mana Pencak

---

<sup>66</sup> H. Abdul Rochim, *Wawancara*, 4 Desember 2022

Silat ini memiliki beberapa visi dan Misi untuk bela Negara ataupun mempertahankan Agama di antaranya:

1. Visi :

- Menjadikan Wadah Pencak Silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama
- Menyatukan dan cara mengikat seluruh Pencak Silat Tradisional dari berbagai elemen masyarakat dari sifat para jawara hingga sifat milik ulama di seluruh penjuru nusantara.
- Mengembangkan,melestarikan, membudidayakan dan memperkenalkan.

2. Misi :

- Memperkenalkan pencak silat tradisional didalam IPSI
- Menjadikan Pagar Nusa sebagai jembatan bagi atlet berprestasi untuk dapat berpartisipasi di kancah nasional dan internasional sebagai pesilat Pagar Nusa dan pesilat Indonesia.

3. Makna Logo



**Foto 3. Logo Pagar Nusa**  
( gambarlogokeren.blogspot.com)

Pada lambang Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa tertulis *Laa ghaaliba Illa billah* yang melingkar di bola bumi; terletak di bawah trisula. Lafaz itu diusulkan K.H. Suharbillah, seorang pendekar silat dan salah seorang pendiri Pagar Nusa.<sup>67</sup> Mulanya adalah kalimat tersebut adalah *la ghaliba illallah*, kemudian K.H. Sansuri Badhawi mengusulkan untuk menggantinya dengan *la ghaliba illa billah*. Kalimat tersebut yang digunakan pada lamabang Pagar Nusa hingga sekarang. Artinya semakna dengan *la haula wa la quwwata illa billah*. Menurut K.H. Suharbillah lafadz tersebut, Pagar Nusa ingin kejayaan Islam di Cordova, Spanyol, tumbuh di Indonesia. juga sangat cocok semboyan sebuah perhimpunan bela diri supaya para anggotanya tidak takabur. Sebab dengan lafadz tersebut, pendekar berpegang teguh bahwa tidak ada yang mengalahkan seseorang, kecuali hanya karena Allah. Dengan slogan itu, pendekar tidak oper dosis bertujuan untuk kemenangan, di atas langit ada langit.

Ketua Umum Pagar Nusa 2009-2017 K.H. Aizzudin Abdurrahman menafsirkan lafadz tersebut sebagai tingkat kepasrahan tertinggi seseorang. Meskipun seseorang sakti, tapi tidak boleh merasa sakti. Termasuk kepada musuh kita. Meskipun dia terlihat sakti, tapi ketika tidak dilindungi Allah, dia tidak akan berarti apa-apa. Menurut Gus Aiz, ada slogan lain yang sering diungkapkan pendiri dan mahaguru beladiri Pagar Nusa yaitu KH Maksum Jauhari, seorang pendekar pilih tanding Pagar Nusa, yaitu

---

<sup>67</sup> Abdullah Alawi, "Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa", (21 Desember 2022).

“Pantang menantang walau kepada lawan, pantang mundur kalau ditantang”. Sebetulnya, slogan tersebut tak jauh dengan *laa ghaaliba illa billah*. Berikut merupakan arti dari lambang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa: Kurva segi lima merupakan simbolisasi dari Rukun Islam dan Pancasila. Simbolisasi ini berangkat dari dasar pengertian rukun Islam yang Nabi Saw. sampaikan: *“Islam itu didirikan atas lima hal: Bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke baitullah bagi yang mampu, dan puasa Ramadhan”* (H.R. Bukhori).

- Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva merupakan lambang dari tiga pola utama cara hidup warga Nahdlatul Ulama, yaitu: Iman, Islam, Ihsan.
- Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo, dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan. Firman Allah SWT : *“Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya : Wahai ayahku sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan ; kulihat semuanya sujud kepadaku”*. (QS.Yusuf: 4). Bintang terbesar mengisyaratkan adanya keharusan adanya kepemimpinan dalam Islam.

- Gambar Cabang atau Trisula terletak ditengah bola dunia bagian atas, tepat dibawah bintang terbesar, merupakan pengakuan sejarah bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi nusantara. Sebagai kelompok beladiri pencak silat anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Pagar Nusa memasukkan simbol tersebut supaya tidak tercerabut dari identitas persatuan beladiri asli Indonesia.
- Bola Dunia tepat di tengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul Ulama. yang simbol utamanya berupa bumi dan tampar sebagaimana di lukiskan oleh tangan pertamanya K. Ridwan Abdullah berdasar istikharahnya.
- Pita melingkupi bumi dengan tulisan *Laa Ghaaliba Illaa Billah* yang berarti tidak ada yang mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Sedangkan secara khusus dengan mengambil i'tibar bahwa dalam Al-Quran kegiatan-kegiatan yang melibatkan beladiri secara fisik maupun non-fisik banyak disebut dengan menggunakan kalimat yang berasal dari akar kata *ghalaba*, maka Pagar Nusa menggunakan kalimat sebagaimana tercantum dalam simbol tersebut.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Riyaddussolihin, "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon," 31.

**BAB III**  
**PERKEMBANGAN PAGAR NUSA DI**  
**KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2009 – 2022**

**A. Masa Kepemimpinan K.H. Ali Maksum Tahun 2009-2014**

Setelah berakhirnya kepemimpinan K.H. Baidowi Yasin (2004-2009), kemudian dilakukan kongres cabang dengan maksud memilih ketua Pagar Nusa. Pada kongres tersebut terpilih K.H. Ali Maksum sebagai ketua. Beliau menjabat selama 1 periode (1 periode 5 tahun) beliau terpilih dengan latar belakang pada periode sebelumnya pada kepengurusan sebelumnya K.H. Baidowi Yasin menjabat sebagai wakil ketua, serta pemahaman tentang Pencak Silat Pagar Nusa. Pada periode ini mengalami perkembangan dari pada periode sebelumnya, dimulai sistem organisasi yang semakin membaik, dari yang awalnya melalui hanya sekadar mengikuti arus sampai berkembangnya pemikiran-pemikiran yang kritis dari pengurus dalam periode ini.

Pada periode ini juga banyak perkembangan dari beberapa konsep mengembangkan minat bakat-bakat dari anak atau remaja sekitar, dari pemikiran yang seperti ini pengurus pun mulai mengembangkan bakat anggota Pagar Nusa di jombang. Sedangkan kegiatan dan rekam jejak pada periode ini meliputi:

1. Maulid Nabi
2. Pembaiatan anggota tetap Pagar Nusa
3. Latihan seminggu sekali
4. Prestasi



K.H. Ali Maksum memiliki latar belakang yang bagus merangkul anggota Pagar Nusa dan dedikasinya kepada organisasi serta pemahaman dalam kesenian Pagar Nusa sehingga anggota mempercayakan agar masa jabatan beliau meninggalkan suatu kesan yang cukup dikenang. Yakni mempertahankan tradisi hadrah dan selalu berusaha menjaga kekompakan anggota. Masa berakhir pada tahun 2015. Sehingga pada tahun 2015 menandai berakhirnya kepemimpinan K.H. Ali Maksum sebagai ketua cabang Pencak Silat Pagar Nusa Cabang Pereng K. Yang selanjutnya dilanjutkan oleh K.H. M. Sholachul Am Notobuwono, S.E



**Foto 4. Foto K.H. Ali Maksum**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

#### **B. Periode K.H. M. Sholachul Am Notobuwono (2015-2020)**

Setelah berakhirnya kepemimpinan K.H. Ali Maksum, dilanjutkan pemilihan ketua selanjutnya melalui Konfercab sehingga terpilihnya K.H. M. Sholachul Am Notobuwono, S.E sebagai ketua pimpinan cabang Pagar Nusa Cabang Jombang. Pada periode ini selama 5 tahun kepemimpinan. Pada kongres cabang II pimpinan cabang Pagar Nusa Kabupaten Jombang memilih K.H. M. Sholachul Am Notobuwono, S.E (Gus Aam).

Sebelumnya Gus Aam pernah menjadi ketua pimpinan cabang Ansor Kabupaten Jombang, sehingga rekam jejak kiprah ke-NU-annya telah lama.<sup>69</sup> Pada periode K.H. M. Sholachul Am Notobuwono, S.E masih tetap meneruskan kegiatan dan rutinitas sebelumnya. Sedangkan kegiatan dan rekam jejak pada periode ini meliputi:

1. Maulid Nabi
2. Pembaiatan anggota tetap Pagar Nusa
3. Latihan seminggu sekali
4. Prestasi

Dengan adanya perkembangan yang seperti ini banyak menarik banyak anggota baru yang merupakan masyarakat awam sehingga menjadikan bertambahnya beberapa pimpinan anak Cabang di sekitar wilayah Kabupaten Jombang.



**Foto 5. Gus Aam dan K.H. Ali Maksum**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

<sup>69</sup> Sutono, "Mantan Ketua Ansor Jombang Pimpin Pagar Nusa NU," Surya.co.id, 2014, <https://surabaya.tribunnews.com/2014/12/01/mantan-ketua-ansor-jombang-pimpin-pagar-nusa-nu> (Diakses pada 22 Desember 2022).

### C. Periode H. Abdul Rochim (2020-sekarang)

Setelah berakhirnya kepemimpinan K.H. M. Sholachul Am Notobuwono, dilanjutkan pemilihan ketua selanjutnya melalui kongres cabang III, sehingga terpilihnya H. Abdul Rochim menjadi ketua pimpinan cabang Pagar Nusa Jombang. Beliau memiliki tekad untuk melakukan pembenahan pada internal organisasi Pagar Nusa dengan tujuan untuk menyatukan aspirasi berbagai aliran pencak silat yang tergabung di dalam Pagar Nusa.<sup>70</sup> Di samping itu, beliau juga mengedepankan visi misi untuk menjalin dan menjaga keharmonisan antar organisasi perguruan pencak silat di Kabupaten Jombang, karena hal itu merupakan kewajiban bagi Pagar Nusa yaitu memperkokoh persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat.<sup>71</sup> Oleh karena itu, periode kepemimpinan H. Abdul Rochim berfokus pada pembenahan internal organisasi sekaligus juga meningkatkan jalinan komunikasi untuk menjaga keharmonisan antar perguruan pencak silat di Kabupaten Jombang dan tetap terus mempertahankan apa yang pernah dilakukan oleh ketua Pagar Nusa cabang jombang sebelumnya.

#### a. Maulid Nabi

Maulid Nabi sudah tidak asing untuk didengar karena setiap tahun sering diadakan dan dimeriahkan oleh Pagar Nusa Jombang dengan mendatangkan sejumlah tokoh ulama untuk memimpin maulid nabi dan

<sup>70</sup> Adi, "Ketua Terpilih Pagar Nusa Jombang Bakal Komitmen Jaga Persatuan," NU Online, 2020, <https://jatim.nu.or.id/matraman/ketua-terpilih-pagar-nusa-jombang-bakal-komitmen-jaga-persatuan-j3hyc> (22 Desember 2022).

<sup>71</sup> Sofyan Saqi Futaki, "Terpilih Jadi Ketua Pagar Nusa Jombang, Abd Rohim Bertekad Jaga Kamtibmas," Times Indonesia, 2020, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/314431/terpilih-jadi-ketua-pagar-nusa-jombang-abd-rohim-bertekad-jaga-kamtibmas> (22 Desember 2022).

memberi tausiah kepada masyarakat Umum. Pagar Nusa ikut serta untuk menjaga keamanan dan ketertiban sebelum maulid nabi dimulai hingga saat maulid nabi dan tausiah berakhir dengan lancar dan aman sehingga tidak ada keributan saat maulid nabi dan tausiah dilaksanakan.



**Foto 6. Kegiatan Maulid Nabi Pagar Nusa Jombang**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

#### b. Pembaiatan Anggota Tetap Pagar Nusa

Yang tidak pernah ditinggalkan ialah agenda pembaiatan anggota tetap Pagar Nusa, Pembaiatan Anggota tetap tersebut juga sama halnya dengan maulid nabi yang setiap tahun sering di agendakan yang telah menyelesaikan tahap latihan dan sudah mengikuti ujian kenaikan tingkat yang sudah sesuai prosedur pada Kongres III.<sup>72</sup> Acara tersebut juga melakukan zikir bersama ketua cabang beserta pendekar Pagar Nusa cabang Jombang dan doa serta tawasul kepada para pendiri Nahdlatul Ulama dan

<sup>72</sup> Bab V tentang keanggotaan Pasal 10 ayat 3. Lihat “Keputusan Kongres III Pagar Nusa” (2017).

pendiri Pagar Nusa di gedung pimpinan cabang Nahdlatul Ulama Jombang. Setelah melaksanakan rangkaian acara Pagar Nusa Jombang Bapak H. Abdul Rochim ketua cabang juga tidak lupa akan pemberian Piagam Pembaiatan Anggota Tetap Pagar Nusa Cabang Jombang.



**Foto 7. Ujian Kenaikan Tingkat PC Pagar Nusa Jombang**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)



**Foto 8. Baiat Anggota Tetap Pagar Nusa Jombang**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

c. Latihan seminggu sekali

Latihan ini sering dilakukan atau yang dinamakan Latihan rutinanan di hari rabu malam kamis di setiap pengurus ranting guna melatih fisik dan mencetak generasi baru atlet sehingga cabang tidak akan perlu khawatir mengenai kontribusi pencak silat pagar nusa kabupaten jombang ini kepada agama dan negara yang akan siap menjaga keutuhan bangsa dan agama. Ketua cabang ikut serta andil memantau dan terjun langsung kelapangan guna melihat langsung perkembangan latihan ilmu bela diri kepada anggota-anggotanya di berbagai ranting Jombang secara bergantian.

d. Latihan gabungan (Latgab)

Latihan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, yang dimana latihan gabungan ini antar PAC satu dengan PAC yang lain bisa juga antar lembaga contoh SMK Unggulan NU dengan SMA NU pondok pesantren Tambak Beras dengan Pondok Pesantren Denanyar, guna menyelaraskan jurus dan salam Pagar Nusa agar tidak ada yang salah melakukan gerakan jurus dan Salam Pagar Nusa. Hal tersebut juga melakukan pertandingan kecil yaitu pertunjukan seni bela diri sebagai pemanasan antara PAC satu dengan PAC lain yang mengikuti Latihan Gabungan selain anggota yang mengikuti Latihan Gabungan tersebut tidak diperbolehkan ikut melkukan pertunjukan seni.



**Foto 9. Doa Bersama dilanjut Latihan Gabungan Pagar Nusa di Kecamatan Mojoagung, Jombang**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

## 5. Prestasi

Pencak silat bukan sekadar olahraga beladiri, namun pada perkembangannya telah menjadi olahraga yang dilakukan secara massal dan olahraga yang mengandung seni sehingga dapat digunakan sebagai pertunjukan serta perlombaan.<sup>73</sup> Hal itu dapat dilihat dari peminat pencak silat saat ini dari berbagai kalangan baik anak-anak, remaja hingga dewasa serta baik di lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non-formal. Untuk mencetak seorang atlet pencak silat yang berprestasi dan berkualitas karena disebabkan berbagai faktor di antaranya adalah sosok pelatih yang aktif dalam melatih dan membina atlet, seorang atlet yang mempunyai semangat juang yang tinggi serta adanya dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam suatu lembaga pencak silat.<sup>74</sup> Seorang atlet yang berbakat adalah seorang individu yang memiliki faktor internal

<sup>73</sup> Cici Ayu Atmanegara ex., “Survei Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Palopo,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 10, No. 10 (2019).

<sup>74</sup> Ibid.

baik serta ditunjang faktor eksternal yang optimal, sehingga akan mencapai prestasi yang maksimal.<sup>75</sup> Oleh karena itu, bakat dan kemampuan seseorang dapat berkembang dengan baik tentunya harus didukung oleh lingkungannya.

Seorang individu dengan bakat sebagai atlet pencak silat memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki orang tanpa bakat tersebut. Menurut Suhendro ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seorang berbakat menjadi seorang atlet yang potensial<sup>76</sup>, antara lain yaitu:

- a. Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
- b. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- c. Memiliki fungsi organ tubuh yang baik seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, kekuatan, dll.
- d. Memiliki tingkat intelegensi yang bagus.
- e. Memiliki karakter kemauan keras, tabah, pemberani dan semangat yang tinggi.
- f. Memiliki kegemaran berolahraga

---

<sup>75</sup> Andi Suhendro, *Dasar-dasar Kepelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 28.

<sup>76</sup> Ibid, 26.



Adapun prestasi pada periode ini masih sedikit dikarenakan masih awal memimpin pencak silat pagar nusa di kabupaten jombang, meskipun sedikit jombang juga banyak meraih juara di KEJURWIL VI jawa timur pada pekan lalu di surabaya, ada juga prestasi yang di raih oleh memenangkan lomba di tingkat kabupaten. Ini adalah bentuk kerja keras latihan anggota-anggotanya dan pemantauan ketua Cabang secara langsung yang begitu yakin jika fisik yang sudah mempuni.



**Foto 10. Prestasi Pagar Nusa Jombang pada Kejuaraan Wilayah Jawa Timur**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

S U R A B A Y A



**Foto 11. Prestasi Pagar Nusa Jombang pada Kejuaraan Daerah Kabupaten Jombang**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

#### **D. Kepengurusan Pagar Nusa Jombang**

Dalam hierarki kepengurusan Pagar Nusa lingkup kabupaten atau daerah disebut dengan pimpinan cabang. Kepengurusan dalam lingkup pimpinan cabang dipilih melalui konferensi cabang, kemudiann disahkan oleh pimpinan pusat atas rekomendasi dari pimpinan wilayah yang berkedudukan di ibukota provinsi.<sup>77</sup>

Kepengurusan pimpinan cabang Pagar Nusa Jombang membawahi kepengurusan anak cabang yang berkedudukan di kecamatan, pimpinan ranting yang berkedudukan di desa atau kelurahan serta hingga pimpinan rayon yang setingkat anak cabang dan berkedudukan di pesantren atau lembaga pendidikan. Hingga saat ini, pimpinan cabang Pagar Nusa Jombang

<sup>77</sup> Bab VI tentang Susunan dan Hierarki Organisasi Pasal 12 ayat 3. Lihat “Keputusan Kongres III Pagar Nusa” (2017).

membawahi sekitar 21 pimpinan anak cabang serta 50 pimpinan ranting dan pimpinan rayon di berbagai pesantren dan desa di Kabupaten Jombang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Susunan Struktural Pimpinan Cabang  
Pagar Nusa Kabupaten Jombang  
Periode 2020-Sekarang**

**I. DEWAN PELINDUNG**

1. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang
2. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Se-Kabupaten Jombang

**II. DEWAN PEMBINA**

1. KH. Hamid Bisri, M.Si
2. KH. Abdussalam Sohib
3. KH. Sa'Durrohman, S.Pd
4. Dr. KH. Sholahuddin Fathurrohman, M.Si
5. H. Muhammad Syarif Hidayatullah
6. H. Ahmad Attoillah
7. Ustadz Zainal Arifin
8. Ustadz Hibnu Umar
9. Ustadz Masrukin, M.Pd

**III. DEWAN KHOS**

1. Dr. H. Muhammad Aris Bachtiar
2. Dr. KH. Ainur Rofiq Al-Amin
3. H. Chusaini
4. H. Su'udi Yatno
5. Abdul Chalim, S.H
6. Abdul Khamid, S.Ag
7. Ustadz M. Hanif Tamim Rpml
8. Sartono, S.Pd

**IV. MAJLIS PENDEKAR**

No	Nama	No. KTA
1	Suprpto	86160808000221
2	Sutoyo	86160808000180
3	Mohammad Toyib	86160808000790
4	Nur Khamid	86160808000171
5	Zainul Arifin	86160808000093
6	Indra Setiawan	86160808000091
7	M. Ichwanto	86160808000086
8	Aris Lumanto	86160808000121
9	Agus Zeri	-
10	Suwardi	-
11	H. Wahib	-

#### V. PENGURUS HARIAN

Jabatan	Nama	No. KTA
Ketua	H. Abdul Rochim	86160808000061
Wakil Ketua	Abdul Khafidz	86160808000883
Wakil Ketua	Samekto Wisono, S.Pd	86160808000181
Wakil Ketua	Joko Wuliyono, S.Pd	86160808000068
Wakil Ketua	Kriswanto	86160808000064
Wakil Ketua	Dani Alfaniandi, S.Pd	86160808000092
Wakil Ketua	Amir Mahmud Wisnu P, M.Pd	86160808000791
Wakil Ketua	Adly Romadhon	86160808000021
Wakil Ketua	Nur Abdul Ghoni Makruf S	86160808000085
Sekretaris	Bagus Julianto, S.Pd	86160808000072
Wakil Sekretaris	Muhammad Muchlisin	86160808000122
Wakil Sekretaris	Gilang Kuncoro Aji, S.T	86160808000069
Wakil Sekretaris	Achmad Luthfi Chamidi, S.E	86160808000055

Wakil Sekretaris	M. Solikhul Mubarak, S.Pd	86160808000065
Wakil Sekretaris	Dwi Subianto	86160808000796
Wakil Sekretaris	Indah Dwi Lestari	86160808000128
Wakil Sekretaris	Andhita Nur Rahmawati	86160808000096
Wakil Sekretaris	Dianti Ninda Putri, S.Pd	86160808000071
Bendahara	M. Shofiyuddin Husni	86160808000030
Wakil Bendahara	Wahyuddin Rahmatulloh	86160808000094

## VI. LEMBAGA DAN DEVISI-DEVISI

### A. Devisi Organisasi, Kaderisasi dan Kelembagaan

No	Nama	No. KTA
1	Falen Herdinsa	86160808000015
2	Ariska Rahmatun Nisa	86160808000098
3	M. Fikri Ardinsyah	86160808000070
4	Reiza Pahlevi Isyaqul Kamal	86160808000693
5	Gustavito Trian Nanda	86160808000438
6	Ahmad Khafid Burhanudin	86160808000797

### B. Devisi Olah Raga Pencak Silat

No	Nama	No. KTA
1	Achmad Muchoiri	86160808000088
2	Taufiq Rufiqi Mubin	86160808000629
3	Ilham Widyatmoko	86160808000062
4	Risky Mauludinansyah	86160808000871
5	Rofi' Nasrulloh	86160808000179
6	Achmad Saputra	86160808000126
7	Mohammad Fachrul Ubaid	86160808000074

**C. Devisi Seni Budaya Pencak Silat**

No	Nama	No. KTA
1	Ahmad Chisbulloh	86160808000078
2	Muhammad Ardy Rahmawan	86160808000060
3	Mohammad Husaini	86160808000033
4	Isma Saifun Nawas	861608080000541
5	Finka Amanda Cintiawati	86160808000127
6	Banu Dewanda Putra	861608080000276
7	Cristian Yefta Lassa	861608080000277

**D. Pasukan Inti (PASTI)**

No	Nama	No. KTA
1	Ahmad Nasubhan	861608080000689
2	Wisnu Hadi Sucipto	861608080000018
3	Suwono	861608080000120
4	Samsi Dehka	861608080000204
5	Galan Eka Saputra	861608080000089
6	Rega Maulana Sigit	861608080000090

**E. Lembaga Pelatihan dan Wasit Juri**

No	Nama	No. KTA
1	Muhammad Bashofi Ilmi, S.Ag	861608080000067
2	Vive Veprilian Putra Prasetyo	861608080000664
3	Purwanto	861608080000661
4	Achmad Saputra	861608080000126
5	Riki Afriansyah	861608080000243

6	Adi Saputro	86160808000244
7	Nina Erisa	86160808000097

#### **F. Devisi Ketabiban dan Pengobatan**

No	Nama	No. KTA
1	KH. M. Rofi'ul Ahsan	86160808000798
2	Fiki Setiawan	86160808000687
3	Achmad Daroji	86160808000079

#### **G. Devisi Komunikasi dan Penguatan Jaringan (HUMAS)**

No	Nama	No. KTA
1	Moh. Alfanul Ghufron	86160808000022
2	Amirul Mirza Ghulam	86160808000125
3	Muhtar Fawaid	86160808000123
4	Agusmin	86160808000119
5	Misbakhul Munir	86160808000077
6	Muhammad Chariri Abidin	86160808000176
7	Muhammad Amir Dzikri	86160808000130

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB IV**

### **KONTRIBUSI PAGAR NUSA JOMBANG**

#### **A. Peran Keagamaan**

Peran keagamaan pencak silat Pagar Nusa dapat dilihat dari tujuan Pagar Nusa sendiri yakni “mendidik manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah dan beraqwa kepada Tuhan YME”. Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, yang lebih jelas lagi adalah adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya yang paling dalam senantiasa diketahui oleh Allah Swt. Sehingga ia senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. takwa adalah sikap mental yang positif terhadapnya berupa waspada dan mawas diri sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan segenap perintahnya dan menjauhi segala larangannya, sebanyak 232 kata takwa dalam Al-Quran dengan berbagai macam bentuknya.<sup>78</sup>

Sedikitnya terdapat 2 poin penting peran keagamaan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Jombang yakni:

##### **1. Penanaman Akidah**

Dalam setiap kesempatan para sesepuh pendekar Pagar Nusa di Jombang baik kepada siswa maupun warga untuk selalu yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melakukan doa bersama memohon perlindungan dan kelancaran atas semua kegiatan yang dilakukan. Selain

---

<sup>78</sup> Abdul Halim Kuning, “Taqwa dalam Islam”, *Jurnal Istiqra* ' 5 (2018), 104.

itu para anggota juga selalu diminta untuk selalu mentaati perintah dan menjauh larangan Allah Swt.

## 2. Penanaman Ibadah

Pencak silat Pagar Nusa sejatinya mengajarkan untuk membela dan menegakkan kebenaran diatas segalanya, selalu menebar kebaikan, dan mencegah pada hal yang mungkar (menyeleweng). Begitu juga dengan ibadah bersama (dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada anggota yang beragama Islam) seperti : mengajak untuk sholat.

Selanjutnya untuk perihal mencegah kemungkaran, para pelatih maupun sesepuh selalu ingat-mengingatkan antar sesama anggota apabila ditemukan suatu kekeliruan atas suatu hal sebagai contoh ialah dalam bersikap, berpikir, dan berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih Pagar Nusa di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam Pagar Nusa sangat menekankan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan serta mencegah pada keburukan). Para anggota Pagar Nusa diwajibkan mendukung dan melakukan perbuatan yang terpuji baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya, serta sangat dilarang untuk melakukan tindak kejelekan walaupun hanya perkara sepele. Para pelatih maupun sesepuh Pagar Nusa Jombang selalu mengingatkan agar menaati segala perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran agama masing-masing para siswa, mengajak diskusi atau *sharing* pengalaman maupun permasalahan

sebagai introspeksi diri baik dalam sikap dan pola pikir, menjalin tali silaturahmi serta memiliki jiwa empati dan peduli terhadap sesama.

## B. Peran Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk pembangunan sumber daya manusia (*human investment, human resource development*). Pendidikan dalam pencak silat mencakup segi mental dan fisik dengan harapan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas.<sup>79</sup> Tujuan pendidikan di dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, perdamaian, cinta persahabatan, percaya diri, disiplin dan sebagainya.<sup>80</sup>

### 1. Disiplin

Disiplin dalam pencak silat merupakan suatu disiplin individual dan sosial, disiplin internal dan eksternal serta disiplin mental dan fisik yang wajib ditegakkan oleh setiap anggota pencak silat. Dengan maksud anggota Pagar Nusa dapat melakukan latihan bersama secara tertib. Dalam Pagar Nusa penanaman kedisiplinan diajarkan melalui beberapa sikap yang harus dilakukan saat latihan, antara lain yaitu:

#### a. Disiplin waktu latihan

Kegiatan pencak silat Pagar Nusa memiliki jadwal tertentu latihan, dan semua anggota wajib mengikuti latihan dengan tepat waktu. Latihan Pagar Nusa ditentukan oleh kebijakan disetiap ranting berbeda-beda. Jika

<sup>79</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat.*, 96.

<sup>80</sup> *Ibid.*, 100

salah satu anggota terlambat saat latihan. Maka pada umumnya pelatih memberi sanksi push up, sit up, berlari-lari memutar tempat latihan melebihi yang lain.<sup>81</sup>

b. Disiplin terhadap aturan

Dalam sebuah organisasi pasti tidak terlepas dengan aturan yang telah disepakati. Selain waktu berangkat latihan, Pagar Nusa juga mengajarkan tentang tertib latihan dan beradministrasi. Tertib latihan wajib dilakukan oleh anggota agar melakukan latihan secara rutin. Ketika anggota berhalangan hadir diwajibkan untuk membuat surat izin, sedangkan ketika anggota bolos latihan, maka akan dihukum ketika masuk latihan dihari berikutnya.

c. Disiplin saat istirahat latihan

Pencak silat Pagar Nusa juga mengajarkan kepada anggotanya, sebelum makan atau minum berdoa terlebih dahulu kemudian meminta izin dan hormat terlebih dahulu untuk menikmatinya. Selain itu diajarkan juga untuk meminum memakai tangan kanan kemudian tangan kiri menyangga botol minum tersebut.

2. Mengembangkan potensi dan rendah hati

Suatu kepastian bahwa setiap orang pasti memiliki potensi dalam dirinya. Allah Swt. telah membekali manusia dengan potensi yang sama rata, tinggal di asah dan diolah sebaik-baiknya. Hanya saja tidak semua

---

<sup>81</sup> Hadi (Pelatih), *wawancara*, Jombang 5 Desember 2022

orang mampu dengan mudah menyadari potensi dalam dirinya. Ketika potensi itu belum disadari atau ditemukan, manusia dapat menggalinya dengan cara berlatih secara terus-menerus apa yang menjadi minatnya. Terkadang minat seseorang tidak sesuai dengan bakatnya, namun bukan berarti orang itu tidak memiliki potensi dalam bidang tersebut. Yang terpenting dari itu semua ialah keuletan dan kemauan yang keras dalam menjalaninya.

Dalam Pagar Nusa, anggota diarahkan untuk menggali potensi dalam dirinya. Yang dimaksud menggali potensi bukan berarti dengan Pagar Nusa potensi yang dimiliki akan keluar dengan sendirinya. Semua tetap membutuhkan sebuah proses dan latihan. Pagar Nusa hanyalah sarana untuk membantu anggota dalam menemukan potensinya. Dengan proses latihan yang secara terus-menerus yang dibarengi keuletan, maka dalam diri anggota Pagar Nusa akan terlihat dan terseleksi untuk penjurusan bakat seperti bakat atlet, seni dan pernafasan. Ketika bakat-bakat anggota diketahui, maka pelatih akan mengelompokkan bakat anggota dengan memberi materi khusus untuk pendalaman.

Rendah hati juga dibutuhkan dalam diri seseorang untuk menstabilkan keyakinan akan suatu sikap atau perbuatannya. Rendah hati merupakan salah satu ciri khas dari pendekar pencak silat yang sesuai dengan. Slogan Pagar Nusa "*Laa Ghaaliba Illaa Billah*" yang berarti tidak ada yang mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Salah satu metode agar para anggota siswa

Pagar Nusa memiliki kerendahan hati yakni di dalam setiap latihan selalu diingatkan kesalahan apa yang telah dilakukan selama sebelum latihan sampai ke tempat latihan.

### C. Peran Kesenian

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah curahan pengalaman dan perasaan batin manusia yang diungkapkan melalui media seni dan memiliki unsur keindahan, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.<sup>82</sup> Seni merupakan proses atau hasil kerja dan gagasan manusia dengan melibatkan keterampilan, kreatifitas, kepekaan indera, kepekaan pikiran dan hati untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki kesan atau nilai keindahan, keselarasan dan bernilai seni.<sup>83</sup>

Permainan seni dalam pencak silat adalah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni dari gerakan pencak silat. Pencak silat merupakan ilmu bela diri tradisional yang termasuk dalam seni dan budaya lokal Indonesia.<sup>84</sup> Yang membedakan antara pencak silat dengan bela diri lain adalah dari sisi keseniannya.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Pencak Silat Pagar Nusa sangat mengedepankan aspek seni karena termasuk dalam salah satu panca dasar Pencak Silat Pagar Nusa. Dilihat dari sumber asal teknik dan jurusnya meliputi teknik pasang, gerak langkah, serangan dan belaan yang menjadi suatu

---

<sup>82</sup> Putrasena, "Seni dan Kesenian", dalam <http://blog.isi-dps.ac.id/blog/seni-dan -kesenian/html> (30 Desember 2022)

<sup>83</sup> Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK (Jakarta: Direktur Pembinaan dan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005), 7

<sup>84</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat.*, 21.

kesatuan. Gerakan ini dilakukan secara kolektif oleh anggota Pagar Nusa menjadi dasar ilmu bela diri seperti gerakan pembukaan, jurus, dan solospel.

#### **D. Peran Pasukan Inti**

Dalam pencak silat Pagar Nusa ini memiliki pasukan inti adalah perangkat organisasi yang berfungsi sebagai pasukan elit pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan memiliki tugas mengembangkan potensi dan mengarahkan pesilat pencak silat Pagar Nusa dalam satu komando guna mensukseskan kegiatan keorganisasian dan kemasyarakatan.<sup>85</sup> Pasukan Inti ini bagian paling elit yang wajib menjaga ulama ketika berada di tempat umum maupun di rumah ulama dengan baik dan aman.<sup>86</sup> Sedikitnya terdapat 2 poin penting peran pasukan inti pencak silat Pagar Nusa di Jombang yakni

##### **1. Menjaga Ulama**

Ulama ialah Tokoh Masyarakat yang memiliki Ilmu keagamaan dan spritual yang sudah di akui oleh masyarakat sehingga ulama ini juga menjadi sebuah kebutuhan hidup untuk masyarakat agar bisa mendapatkan ilmu agama yang baik dan bisa dibuat contoh baik, sehingga dari peran penting dan manfaat keberadaan para ulama di masyarakat, Pagar Nusa yang awal berdirinya untuk menjaga Ulama Nusantara, Menjaga Keutuhan Bangsa dan negara ini memiliki banyak kontribusi besar kepada Masyarakat dari sini lah pencak silat pagar Nusa ini terus menjaga ulama tanpa harus

<sup>85</sup> Bab V Pasal 15 ayat 1 dan 2. Lihat Keputusan Kongres III Pagar Nusa.

<sup>86</sup> K.H. Sholahuddin Fahthurrohman, *wawancara*, 1 Desember 2022

diminta pun Pagar Nusa wajib siap menjaga dan membela ulama dimana pun ulama berada.



**Foto 12. Pagar Nusa Jombang Berpartisipasi dalam Menjaga Ulama**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

## 2. Pengamanan majelis akbar

Pasukan inti juga berperan dalam pengamanan kegiatan majelis akbar. Yang dimana di dalam majelis akbar tersebut pasukan inti Pagar Nusa mengerahkan anggotanya menjaga kenyamanan dan keamanan para tamu undangan maupun kepada masyarakat umum yang sedang mengikuti rangkaian acara majelis akbar, pasukan inti juga ikut menjaga ulama saat memberi tausiah hingga selesai dan mengkondisikan acara tersebut agar tetap berjalan lancar. Pasukan inti yang mengawal dari sebelumnya acara hingga sampai selesainya acara.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> K.H. Sholahuddin Fahthurrohman, *wawancara*, 1 Desember 2022





**Foto 13. Pagar Nusa Jombang Mengawal Ulama pada Acara Majelis Akbar**  
(Sumber: Arsip PW Pagar Nusa Jawa Timur)

Tugas Pagar Nusa tidak sekadar menjaga pengajian atau tablig akbar. Sesuai namanya, Pagar Nusa sebagai pagar benteng benteng lapisan terdepan di dalam menjaga masyarakat khususnya agama Islam dan Nahdlatu Ulama. Sehingga, tindakan tersebut tanpa diminta tanpa diminta, namun kapanpun dan dimanapun selalu siap sedia. Terlebih lagi hal itu berhubungan dengan ulama dan kiai NU, kiai pesantren, masyarakat berbangsa dan bernegara, maka Pagar Nusa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga keamanan dan persatuan di dalamnya.<sup>88</sup>

#### **E. Peran Persaudaraan**

Secara bahasa persaudaraan berasal dari bahasa sansekerta yaitu “sa” yang berarti satu dan udara berarti perut (kandungan) yang mendapat imbuhan “per-an” yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara menggolong ikatan yang kokoh. Persaudaraan dalam makna harfiah adalah

---

<sup>88</sup> Ibid.

terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan, saling menyayangi, mengasihi serta saling memberi dan menerima.

Persaudaraan dalam Pagar Nusa adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan yang lain; yaitu berasal dari zat yang sama.

Jadi dalam Pagar Nusa tidak memberbedan suku, ras, golongan. Mereka semua tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa aku dan kamu namun tetap tidak bertentangan dengan hukum yang ada di masyarakat.

Salah satu budaya di Pagar Nusa adalah setiap bertemu dengan “saudaranya”<sup>89</sup> selalu menyapa dan berjabat tangan. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana damai antar saudara dan meningkatkan ikatan antar saudara. Sebagaimana yang menjadi ciri khas Nahdatul Ulama, maka persaudaraan (*ukhuwah*) dikalangan pendekar Pagar Nusa sangat menonjol. Persaudaraan yang berkembang di kalangan Pagar Nusa adalah persaudaraan dalam pengertian luas, yakni: persaudaraan sesama warga *nahdliyin* (*ukhuwah nahdliyyah*), persaudaraan sesama Muslim (*ukhuwah islamiyah*), persaudaraan antar sesama bangsa Indonesia (*ukhuwah wathoniyyah*) dan persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah basyariyah*).<sup>90</sup> Berikut penjelasan dan arti dari

<sup>89</sup> H. Irfan Prasetyo (Anggota Pencak Silat Pagar Nusa), *Wawancara*, 10 Desember 2022

<sup>90</sup> Bab II Landasan Pengembangan Program. Lihat Keputusan Kongres III Pagar Nusa., 7

persaudaraan yang menjadi ciri khas Nahdlatul Ulama yang dilakukan oleh Pencak Silat Pagar Nusa antara lain:

1. Persaudaraan sesama warga Nahdliyin (*Ukhuwah Nahdliyyah*)

Dari segi bahasa *Ukhuwah Nahdliyah* adalah persaudaraan yang ditinjau dari perspektif kelompok NU. Sedangkan secara istilah, *Ukhuwah Nahdliyah* adalah formulasi sikap persaudaraan, kerukunan, persaudaraan, dan solidaritas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain atau satu kelompok pada kelompok lain dalam interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai agama, tradisi dan sejarah bangsa yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jamaah. Kesejatian *Ukhuwah Nahdliyah* akan semakin meneguhkan dan meningkatkan kualitas kaum Nahdliyin serta makin meningkatkan kontribusi terbaiknya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Persaudaraan sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*)

*Ukhuwah Islamiyah* adalah upaya menumbuh kembangkan persaudaraan dengan berlandaskan kepada kesamaan akidah atau agama. Karena itu bentuk persaudaraan ini tidak dibatasi oleh wilayah, kebangsaan atau ras. Seluruh umat Islam di seluruh dunia adalah saudara. Tata hubungan dalam *Ukhuwah* (persaudaraan) seluruh dunia adalah saudara. Tata hubungan dalam *Ukhuwah Islamiyah* menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat. Puncak dari *Ukhuwah Islamiyah* adalah tumbuhnya persaudaraan hakiki yang stabil dan sepanjang masa. Contoh *Ukhuwah Islamiyah* adalah menjaga komunikasi, Silaturahmi dan latihan Gabungan

dengan Perguruan pencak silat Tapak Suci yang dominan milik Ormas Muhammadiyah.



**Foto 14. Latihan Gabungan untuk Memupuk Persaudaraan antara Pagar Nusa dan Tapak Suci**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

### 3. Persaudaraan sesama bangsa Indonesia (*Ukhuwah Wathoniyah*)

*Ukhuwah Wathoniyah* adalah persaudaraan antar sesama bangsa. Pada diri manusia perlu ditumbuhkan persaudaraan yang berdasarkan atas kesadaran berbangsa dan bernegara. Seluruh bangsa Indonesia adalah saudara se-Tanah Air. Tata hubungan dalam *Ukhuwah Wathoniyah* menyangkut hal-hal yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia merupakan spirit bagi kesejahteraan kehidupan bersama serta instrumen penting bagi proses kesadaran sebuah bangsa dalam mewujudkan kesamaan derajat dan tanggung jawab. Contoh kecil *Ukhuwah Wathoniyah* adalah

adanya IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) mewadahi semua perguruan pencak Silat yang ada ada di indonesia.



**Foto 15. Forum Silaturahmi antar Perguruan di dalam IPSI**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

#### 4. Persaudaraan sesama sesama Manusia (*Ukhuwah basyariyah*)

*Ukhuwah Basyariyah* adalah persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang tumbuh dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh umat manusia di dunia adalah saudara. Tata hubungan dalam *Ukhuwah Basyariyah* menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai hidup yang sejahtera, adil, dan damai. *Ukhuwah Basyariyah* bersifat solidaritas kemanusiaan. Contoh *Ukhuwah Basyariyah* adalah pembentukan lembaga sosial yang memfokuskan programnya untuk saudara-saudara yang sedang mengalami musibah, baik sekala nasional maupun sekala internasional seperti lembaga sosial untuk penggalangan dana seperti pembagian Takjil makanan ketika ramadhan.



**Foto 16. Pagar Nusa Membagikan Takjil kepada Masyarakat**  
(Sumber: Arsip PC Pagar Nusa Jombang)

Itulah empat macam Ukhuwah yang sampai sekarang menjadi akar prinsip warga NU. Karena itu, bagi kaum Nahdliyin, secara teoritik maupun doktrinal, prinsip ini telah diyakini sebagai keniscayaan hidup.<sup>91</sup>

Keberadaan Pagar Nusa di Kabupaten Jombang menjadi salah satu pilar penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang sedikit banyak akan memengaruhi pembangunan baik skala daerah maupun nasional. Pendidikan pencak silat yang berkualitas dapat diwujudkan melalui lembaga yang bermutu dan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dapat diwujudkan salah satunya dengan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

<sup>91</sup> <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/ukhuwah-nahdliyah>

Didirikannya Pagar Nusa setidaknya memiliki dua tujuan utama yaitu pengembangan dan pelestarian pencak silat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang memiliki budi luhur dan memegang teguh Pancasila, serta melestarikan paham ahlusunah waljamaah serta menganut salah satu dari empat mazhab.<sup>92</sup> Hal itu juga ditambah bahwa Pagar Nusa dianjurkan bersikap aktif dalam memberikan ide dan gagasannya serta tenaganya dalam pengembangan seni budaya serta pengabdian dalam masyarakat.<sup>93</sup>

Berdasarkan hal itu, maka Pagar Nusa Jombang juga telah menerapkannya dalam bentuk kontribusinya baik secara internal di dalam organisasi maupun eksternal ke masyarakat. kontribusi secara internal seperti tampak pada pengamanan kegiatan pengajian dan tablig akbar serta kaderisasi dan menanamkan cinta tanah air kepada anggotanya, sosialisasi cinta tanah air kepada masyarakat serta latihan gabungan dengan perguruan pencak silat di Kabupaten Jombang lainnya.

Beberapa aktivitas tersebut tidak terbatas dilakukan oleh pimpinan cabang, namun juga dilakukan oleh pimpinan anak cabang, pimpinan ranting dan pimpinan rayon. Misalnya seperti dilakukan oleh Gus Dimas Cokro Pamungkas dari pimpinan anak cabang Gudo, Jombang yang mengajarkan ilmu kebal kepada para perempuan khususnya untuk menjaga diri dari kejahatan dan pelecehan.<sup>94</sup> Hal itu mengindikasikan peran Pagar

<sup>92</sup> Bab III Pasal 7 ayat 1 dan 2. Lihat Keputusan Kongres III Pagar Nusa.

<sup>93</sup> Bab IV Pasal 9 Ayat 3. Lihat Keputusan Kongres III Pagar Nusa.

<sup>94</sup> Anonim, "Rawan Terhadap Kejahatan, Wanita Perlu Belajar Ilmu Kebal," *Majalah Liberty*, 1-10 Juni 2015.

Nusa Jombang yang memiliki kesadaran terhadap penjagaan diri oleh perempuan dari para pelaku kejahatan.

Kontribusi Pagar Nusa di Jombang telah nyata dilakukan baik terhadap internal organisasi maupun kepada masyarakat. Hal itu merupakan cermin dari ajaran para kiai NU yang diilhami oleh ajaran Islam. Komitmen kebersamaan dan menjaga persatuan bagi Pagar Nusa harus selalu diterapkan.<sup>95</sup> Oleh sebab itu, Pagar Nusa Jombang telah aktif memperkokoh keharmonisan dan persatuan di dalam masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>95</sup> K.H. Sholahuddin Fahthurrohman, *wawancara*, 1 Desember 2022



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pagar Nusa lahir dari keresahan para kiai dan pendekar pesantren akan kemunduran pencak silat di lingkungan pesantren. Pada tanggal 27 September 1985, beberapa kiai di antaranya K.H. Suharbillah, K.H. Maksum Jauhari dan K.H. Mustofa Bisri mengadakan musyawarah di Pesantren Tebuireng, Jombang. Hasil musyawarah tersebut adalah mengadakan pertemuan ulang untuk membentuk kepengurusan suatu organisasi pencak silat di lingkungan pesantren. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 1986. Pada pertemuan tersebut K.H. Maksum Jauhari mendapatkan amanat untuk menjadi ketua organisasi pencak silat yang oleh K.H. Mujib Ridlwan dinamakan Pagar Nusa. Setahun setelahnya atau 1987, Pagar Nusa pimpinan cabang Kabupaten Jombang didirikan dan K.H. Yasin diangkat sebagai ketuanya.
2. Pagar Nusa di Kabupaten Jombang dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Hingga tahun 2009 manajemen administrasi organisasi belum tertata dengan rapi, sehingga arsip-arsip organisasi sebagian besar sudah tidak ditemukan lagi. Pada tahun 2009, K.H. Ali Maksum mendapat amanat sebagai ketua pimpinan cabang Pagar Nusa Jombang. Beliau mulai menata kembali manajemen organisasi dan menghidupkan kembali tradisi yang sebelumnya nyaris hilang. Beliau menjabat hingga tahun 2014 dan setahun

setelahnya K.H. Sholachul Am Notobuwono terpilih menjadi ketua pimpinan cabang menggantikan K.H. Ali Maksum. Sebelumnya beliau merupakan ketua pimpinan cabang Ansor Kabupaten Jombang, sehingga tradisi NU telah mendarah daging dalam dirinya. Beliau memimpin hingga tahun 2020 dan digantikan oleh H. Abul Rochim. Pada periode ini Pagar Nusa Jombang mulai berkembang pesat. Hal itu didukung dari peran aktif H. Abdul Rochim di dalam organisasi.

3. Pagar Nusa Jombang selain sebagai organisasi pencak silat, juga berperan aktif di dalam kehidupan bermasyarakat. Setidaknya ada lima peran yang telah dilakukan oleh Pagar Nusa yaitu peran keagamaan, peran pendidikan, peran kesenian, peran pasukan inti dan peran persaudaraan. Peran Pagar Nusa di dalam keagamaan misalnya penanaman ajaran-ajaran agama sesuai dengan paham ahlusunan waljamaah. Peran di dalam pendidikan misalnya ditunjukkan dengan penanaman karakter dan nilai-nilai kehidupan kepada anggota Pagar Nusa. Peran dalam bidang kesenian seperti partisipasi Pagar Nusa sebagai sebuah pencak silat yang mengandung keindahan atau seni di dalam pertunjukan sebuah acara. Peran pasukan inti tampak misalnya pada Pagar Nusa turut andil dalam pengamanan dan pengawalan ulama dalam kegiatan pengajian atau tablig akbar. Peran persudaraan dapat dilihat dari partisipasi aktif Pagar Nusa Jombang dalam kegiatan silaturahmi antar perguruan serta beberapa kali mengadakan latihan gabungan antar perguruan pencak silat.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis sadar masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, beberapa kritik dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kajian yang dilakukan penulis merupakan salah satu pendapat mengenai sejarah pencak silat secara umum, sejarah dan kelembagaan Pagar Nusa serta peran dan kontribusi Pagar Nusa Jombang.
2. Fokus penelitian dibatasi mulai tahun 2009, karena sebelum itu dokumentasi dan tata kelola administrasi Pagar Nusa Jombang belum begitu baik sehingga penulis mengalami kesulitan di dalam pengumpulan datanya. Diharapkan ke depan ada penelitian lanjutan dengan fokus pada Pagar Nusa Jombang sebelum tahun 2009.
3. Berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini dapat dibetulkan dan dilengkapi di kemudian hari ketika ditemukan data dan fakta terbaru.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemantik bagi penelitian selanjutnya terutama terhadap topik pembahasan kesenian di dalam peradaban Islam di Indonesia khususnya mengenai pencak silat di lingkungan pesantren dan Nahdlatul Ulama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- Candra, Juli. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hadi, Sumandiyo. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006.
- Isnanto, Anung Hendar. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2019.
- Ismaun. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Historia Utama Press, 2005
- Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang, 1999.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa Silang Budaya 2: Jaringan Asia*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. *Pencak Silat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Magetsari, Noerhadi Magetsari. "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya." dalam *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 1993.
- Rumondor, Alex H., dkk. *Antar Budaya*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1995.
- Saleh, M. *Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap*

*Dan Gerak*. Bandung: IKIP Bandung, 1991.

Sarkar, Himansu Bhusan. *Corpus of The Inscriptions of Java up to 928 AD*. Calcuta: Firma K.L. Mukhopadhyay, 1959.

Shamsuddin, Sheikh. "Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia," 1987.

Soekonto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Wasino dan Endah Sri Hartatik. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.

### **Jurnal**

Atmanegara, Cici Ayu, dkk. "Survei Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Palopo." *Jurnal Pendidikan Glasser* 10, no. 10 (2019).

Kuning, Abdul Halim, "Taqwa dalam Islam", *Jurnal Istiqra'* 5 (2018), 103-110.

Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni. "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 18–32.

### **Majalah dan Surat Kabar**

Anonim. "Asalnya Pencak Solo Asli." *Asia Raya*. 25 Januari, 1945.

———. "Pencak Silat: Upaya Menepis Wajah Kampungan." *Kompas*. 28 Mei, 1996.

———. "Rawan Terhadap Kejahatan, Wanita Perlu Belajar Ilmu Kebal." *Majalah Liberty*. Juni 2015.

———. "Pagar Nusa: Wadah Pendamai Berbagai Aliran Pencak Silat NU." *Republika*. 28 Januari, 1994.

### **Skripsi, Tesis, Disertasi**

Habibi, Amran. "Sejarah Pencak Silat Indonesia: Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode Tahun 1922-2000." Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

Maftuh, Ali. "Kultivasi dan Diseminasi Prasetya Pencak Silat sebagai Kontra Radikalisme: Studi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Wilayah Jawa Timur Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl."

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Marzuqi, Muhamad. “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa: Studi Terhadap Praktik Laku Spiritual Kadang Padepokan Gunung Lanang di Desa Sindutan Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Naja, M. Sabilun. “Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di SMP Bina Bangsa Siwalankerto, Surabaya.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Nur, Ma’atsirul Hidayat. “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Ekstrakuikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTs Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Riyaddussolihin. “Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon.” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.

### **Surat Keputusan (SK)**

Keputusan Kongres I Pagar Nusa (2007).

Keputusan Kongres III Pagar Nusa (2017).

Munas ke-15 IPSI. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Keputusan Mukhtamar ke-34 (2021).

### **Wawancara**

H. Abdul Rochim, Ketua Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Jombang, 4 Desember 2022.

K.H. Sholahuddin Fahthurrohman, Sekretaris Pimpinan Wilayah Pagar Nusa Jawa Timur, 1 Desember 2022.

Mohammad Sholikhul Mubarak, Pelatih Pagar Nusa Jombang, 5 Desember 2022

H. Irfan Prasetyo, Anggota Pencak Silat Pagar Nusa, 10 Desember 2022

### **Website**

Adi. “Ketua Terpilih Pagar Nusa Jombang Bakal Komitmen Jaga Persatuan.” NU Online, 2020. <https://jatim.nu.or.id/matraman/ketua-terpilih-pagar-nusa-jombang-bakal-komitmen-jaga-persatuan-j3hyc>. (diakses 10 desember

2022)

Alawi, Abdullah. "Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa." NU Online, 2019. <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>. (diakses 10 desember 2022)

Anonim. "Biografi KH. Dr. Suharbillah: Pendiri Pagar Nusa." pagarnusa.online. Accessed December 21, 2022. <https://pagarnusa.online/biografi-kh-dr-suharbillah-pendiri-pagar-nusa/>. (diakses 10 desember 2022)

———. "Kabar Warna Warni." Kejawen (sastra.org), 1935. <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawen/1492-kajawen-balai-pustaka-1935-10-1805>. (diakses 11 desember 2022)

———. "Pahargyan Perguruan Islam Salafiah (PIS) ing Surakarta." Kejawen (sastra.org), 1935. <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawen/1494-kajawen-balai-pustaka-1935-12-1805>. (diakses 11 desember 2022)

Budi. "Biografi KH. Suharbillah." Laduni.id, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/73399/biografi-kh-suharbillah>. (diakses 11 desember 2022)

Futaki, Sofyan Saqi. "Terpilih Jadi Ketua Pagar Nusa Jombang, Abd Rohim Bertekad Jaga Kamtibmas." Times Indonesia, 2020. (diakses 11 desember 2022)

<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/314431/terpilih-jadi-ketua-pagar-nusa-jombang-abd-rohim-bertekad-jaga-kamtibmas>. (diakses 13 desember 2022)

Kusnin, Imam. "Pencak Silat Dianjurkan Islam." NU Online, 2013. <https://nu.or.id/daerah/pencak-silat-dianjurkan-islam-poAip>. (diakses 13 desember 2022)

KWRI UNESCO. "Pencak Silat Ditetapkan UNESCO Sebagai Warisan Budaya Tak Benda." kwriu.kemdikbud.go.id, 2019. (diakses 13 desember 2022)

<https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/>. (diakses 13 desember 2022)

Latif. "Biografi KH. Syansuri Badawi." Laduni.id, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/80709/biografi-kh-syansuri-badawi>. (diakses 13 desember 2022)

Mahbib. "Pendiri Pagar Nusa KH Abdurrahman Utsman Wafat." NU Online, 2016.

(diakses 15 desember 2022)

Nawi, Gusman J. “Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Di Nusantara.” *tangtungan.com*, 2021. [https://tangtungan.com/sejarah-dan-perkembangan-pencak-silat-nusantara/#\\_ftn3](https://tangtungan.com/sejarah-dan-perkembangan-pencak-silat-nusantara/#_ftn3). (diakses 15 desember 2022)

Rozi. “Biografi KH. Maksum Jauhari.” *Laduni.id*, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/1221/biografi-kh-maksum-jauhari>. (diakses 15 desember 2022)

Samsi. “Silat.” *Kejawen (sastra.org)*, 1931. <https://www.sastra.org/koran-majalah-dan-jurnal/kajawen/2837-kajawen-balai-pustaka-1931-01-31-589>. (diakses 15 desember 2022)

Sofyana, Ardiyan. “Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen, Purworejo Tahun 1994-2016.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018. (diakses 15 desember 2022)

Suhendro, Andi. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.

Sutono. “Mantan Ketua Ansor Jombang Pimpin Pagar Nusa NU.” *Surya.co.id*, 2014. <https://surabaya.tribunnews.com/2014/12/01/mantan-ketua-ansor-jombang-pimpin-pagar-nusa-nu>. (diakses 15 desember 2022)

Zamani, Nazhatuz Zamani. “Pak Dur, Menantu Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy’ari Meninggal Dunia.” *tebuireng.online*, 2016. <https://tebuireng.online/pak-dur-menantu-hadratusyaikh-kh-hasyim-asyari-meninggal-dunia/>. (diakses 15 desember 2022)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A